

**PENINGKATAN KOMPETENSI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



IAIN PURWOKERTO
ETIKA NUR BAETI
NIM. 1522605032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor. 140 /In.17/D.Ps/PP.009/IX/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama . Etika Nur Bacti

NIM . 1522605032

Prodi . Manajemen Pendidikan Islam

Judul . *Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.*

yang telah disidangkan pada tanggal 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 6 September 2017

Direktur.

Abdul Basit
Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. A Yani No. 40A Purwokerto 53126

Tepl. 0281-635624, 628370 Fax. 0281-63553

Website : www.iainpurwokerto.ac.id, Email : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Etika Nur Baeti
NIM : 1522605032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) – SPI
Judul : Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

| No | Nama Dosen | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|----------|
| 1 | Dr. H Abdul Basit, M.Ag NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang / Penguji | | 5/9/2017 |
| 2 | Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Sekretaris Sidang / Penguji | | 5/9-2017 |
| 3 | Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Pembimbing / Penguji | | 6/9 2017 |
| 4 | Dr. H. Rohmad, M.Pd NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama | | 5/9 2017 |
| 5 | Dr. H. M. Najib, M.Hum NIP. 19570131 198603 1 002 Penguji Utama | | 6/9 17 |

Purwokerto,
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Etika Nur Baeti

NIM : 1522605032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI) – SPI

Judul : Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto,
Pembimbing,



Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag

NIP. 19680816 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Purwokerto, 5 September 2017

METERAI
STAMPEL
EK 15BAEF472949073
6000
RIBU RUPIAH



Hormat Saya

Etika Nur Baeti

Etika Nur Baeti

NIM. 1522605032

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
DI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

Etika Nur Baeti
1522605032

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi guru merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, mengingat bahwa guru adalah unsur utama dalam menentukan pendidikan yang berkualitas. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai wadah profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru PAI, telah mengembangkan program-program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan dapat mendeskripsikan dan menganalisis: kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Nusawungu Cilacap; peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap; hasil peningkatan kompetensi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pengawas PAI, Ketua KKG, Wakil bidang perencanaan dan pelaksanaan program, dan guru yang mewakili masing-masing Dabin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap masuk pada kategori kurang, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut diefektifkanlah kegiatan KKG PAI, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu, 2) Program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu, sudah berjalan dengan baik, akan tetapi kompetensi yang dikembangkan lebih banyak pada kompetensi profesional dan pedagogik. Untuk pengembangan program kompetensi kepribadian dan sosial masih perlu ditingkatkan kembali, 3) Hasil peningkatan kompetensi guru PAI melalui KKG PAI Kecamatan Nusawungu yaitu; meningkatkan kualifikasi akademiknya; meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru; meningkatkan kompetensi profesional guru; meningkatkan kompetensi pedagogis guru; meningkatkan keterampilan seni Islami.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kelompok Kerja Guru (KKG)

**IMPROVING THE TEACHER COMPETENCY OF ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION THROUGH TEACHER GROUP (KKG)
IN SUBSIDIARY OF NUSAWUNGU DISTRICT CILACAP**

Etika Nur Baeti
1522605032

ABSTRACT

Increasing teacher competence is an important thing to do, given that teachers are the main element in determining quality education. The Teachers Working Group on Islamic Religious Education (KKG PAI) as a professional forum for improving the knowledge and skills of PAI teachers, and developing activity programs to improve teacher competence.

This research is a qualitative research, with the aim to describe and analyze: the competence of teachers of Islamic Religious Education Elementary School in Nusawungu Sub-district Cilacap; improving the competence of teachers of Islamic Education through Teachers Working Group (KKG) in Kecamatan Nusawungu Cilacap; results of teacher competency improvement through Teachers Working Group (KKG) in Kecamatan Nusawungu Cilacap. Data collection techniques include in-depth interviews, observation and documentation. The subjects of this study were Supervisors of PAI, Chair of KKG, Deputy of Planning and Program Implementation, and teachers representing each of Dabin.

The results of this study indicate that: 1) Competence of teachers PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap entered in the category less, so to improve the competence of teachers PAI is diefektifkan KKG PAI activities, in hopes to improve the competence of teachers PAI Nusawungu District, 2) developed through the Teachers Working Group (KKG) in Nusawungu Sub-district, is well underway, but the competencies developed more on professional and pedagogic competence. For the development of personality and social competence programs still need to be improved again, 3) The result of increasing the competence of teachers PAI through KKG PAI District Nusawungu namely; enhancement of its academic qualifications; increase teacher's motivation and confidence; improvement of teacher professional competence; enhancing teacher pedagogical competence; enhancing Islamic art skills.

Keywords: Teacher Competency, Teacher Working Group (KKG)

MOTTO

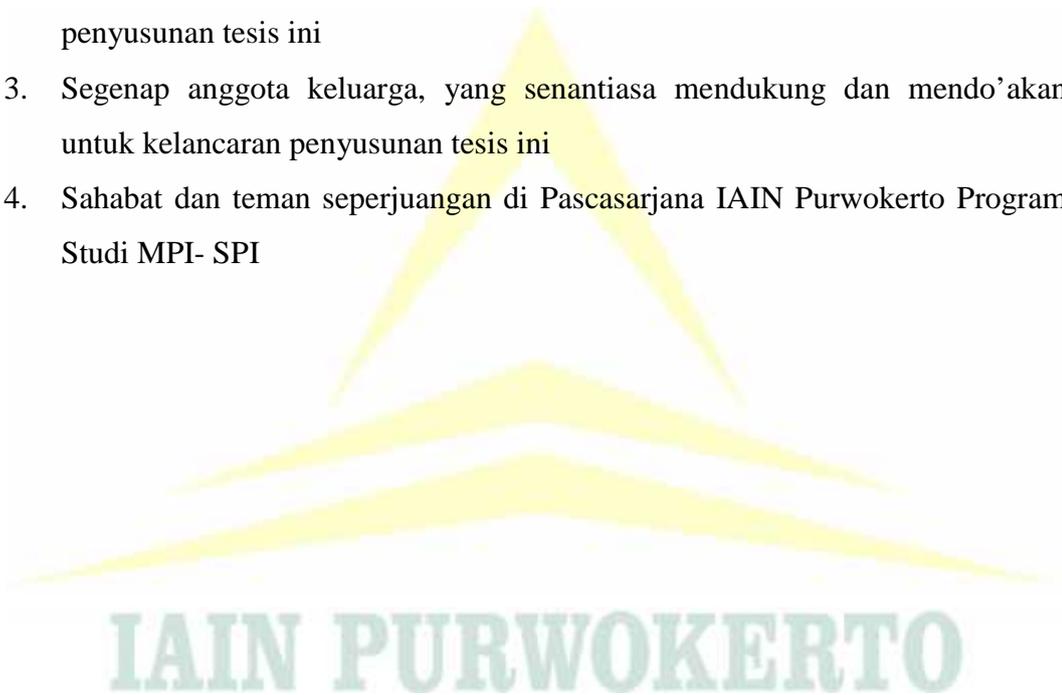
Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai do'a,
karena sesungguhnya, nasib seseorang manusia tidak akan berubah sendirinya
tanpa disertai usaha dan do'a



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur Kepada Allah, karya tulis ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan kasih sayangnya dengan tulus ikhlas dari kecil hingga saat ini
2. Suami dan anak tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama menjalani proses pendidikan hingga akhir terselesaikannya penyusunan tesis ini
3. Segenap anggota keluarga, yang senantiasa mendukung dan mendo'akan untuk kelancaran penyusunan tesis ini
4. Sahabat dan teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi MPI- SPI



KATA PENGANTAR

Seraya menyampaikan puji dan syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan terbaik.
6. Para Guru Agama Islam SD sekecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner sehingga dapat memperlancar proses pengumpulan data.
7. Ibu, suami dan anakku tercinta atas segala doa, pengorbanan dan dukungan moril yang tiada tara bagi penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam (SPI) atas kebersamaan dan motovasinya selama ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dalam kontribusi penyelesaian tesis ini.

Semoga perbuatan baik dari berbagai pihak tersebut dapat dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, hanya kepada Allah tempat segala sesuatu bermuara, dan saya menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis ini, namun semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Aamiin.

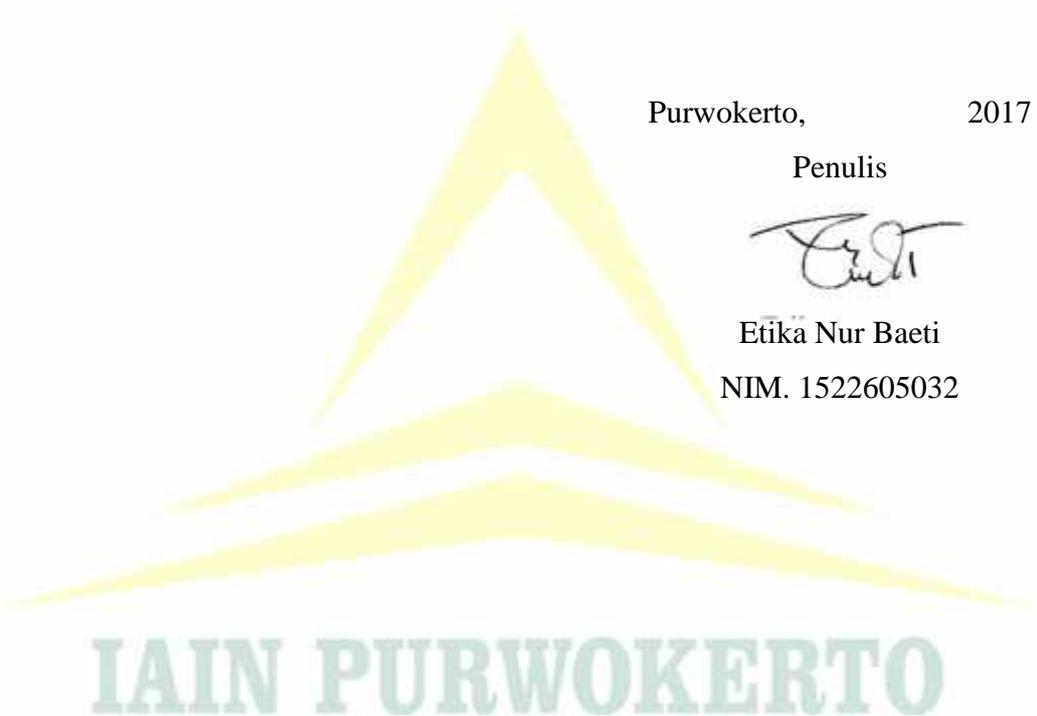
Purwokerto, 2017

Penulis



Etika Nur Baeti

NIM. 1522605032



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------|
| COVER | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| <i>ABSTRAC</i> | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. SistematikaPenulisan | 13 |

BAB II KAJIAN TEORITIK

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Konseptual | |
| 1. Tinjauan Tentang Guru | 15 |
| a. Pengertian Guru | 15 |
| b. Kedudukan Guru | 16 |
| c. Peran Guru | 19 |
| d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... | 22 |
| 2. Konsep Kompetensi Guru | 24 |
| a. Pengertian Kompetensi Guru | 24 |
| b. Macam-Macam Kompetensi Guru | 25 |
| c. Cara Peningkatan Kompetensi Guru | 42 |
| 3. Konsep Kelompok Kerja Guru (KKG)..... | 50 |
| a. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG) | 50 |
| b. Landasan Kelompok Kerja Guru (KKG) | 51 |
| c. Fungsi, dan Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) | 53 |
| d. Tantangan, dan Indikator Keberhasilan Kelompok Kerja Guru (KKG) | 55 |
| e. Standar Program dan Nara Sumber Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD | 57 |
| f. Sarana dan Prasarana Pengembangan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD..... | 58 |
| g. Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD | 58 |
| B. Hasil Penelitian Relevan | 60 |
| C. Kerangka Teoritik/Konseptual | 63 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 65 |
| B. Jenis dan Pendekatan | 65 |
| a. Jenis Penelitian..... | 65 |
| b. Pendekatan Penelitian | 66 |

| | |
|---|----|
| C. Data dan Sumber Data / Subjek Penelitian | 66 |
| 1. Data Penelitian | 66 |
| 2. Sumber Data / Subjek Penelitian | 66 |
| D. Instrumen dan Pengumpulan Data | 67 |
| 1. Wawancara | 67 |
| 2. Onservasi..... | 68 |
| 3. Dokumentasi | 69 |
| E. Metode Analisis Data | 70 |
| 1. Reduksi Data | 71 |
| 2. Penyimpanan Data..... | 71 |
| 3. Verifikasi | 72 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Nusawungu Cilacap..... | 75 |
| 1. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG) | 75 |
| 2. Susunan Pengurus dan Tugasnya..... | 76 |
| 3. Keadaan Guru Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) | 80 |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana | 84 |
| 5. Program Peningkatan Kompetensi Guru di Kelompok Kerja Guru (KKG) | 85 |
| B. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap | 87 |
| C. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap | 95 |
| 1. Peningkatkan Kualifikasi Akademik | 95 |
| 2. Peningkatkan Motivasi dan Rasa percaya Diri | 96 |
| 3. Peningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru | 97 |
| 4. Peningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru | 97 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Implikasi..... | 100 |
| C. Saran..... | 100 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
|----------------------|-----|

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Peran Guru EMASLIMDEF | 19 |
| Tabel 2 | Kompetensi Guru..... | 31 |
| Tabel 3 | Daftar Guru PAI Kecamatan Nusawungu Tahun Pelajaran 2016/2017..... | 81 |
| Tabel 4 | Daftar Kualifikasi Pendidikan Guru PAI Kecamatan Nusawungu Tahun Pelajaran 2016/2017 | 96 |



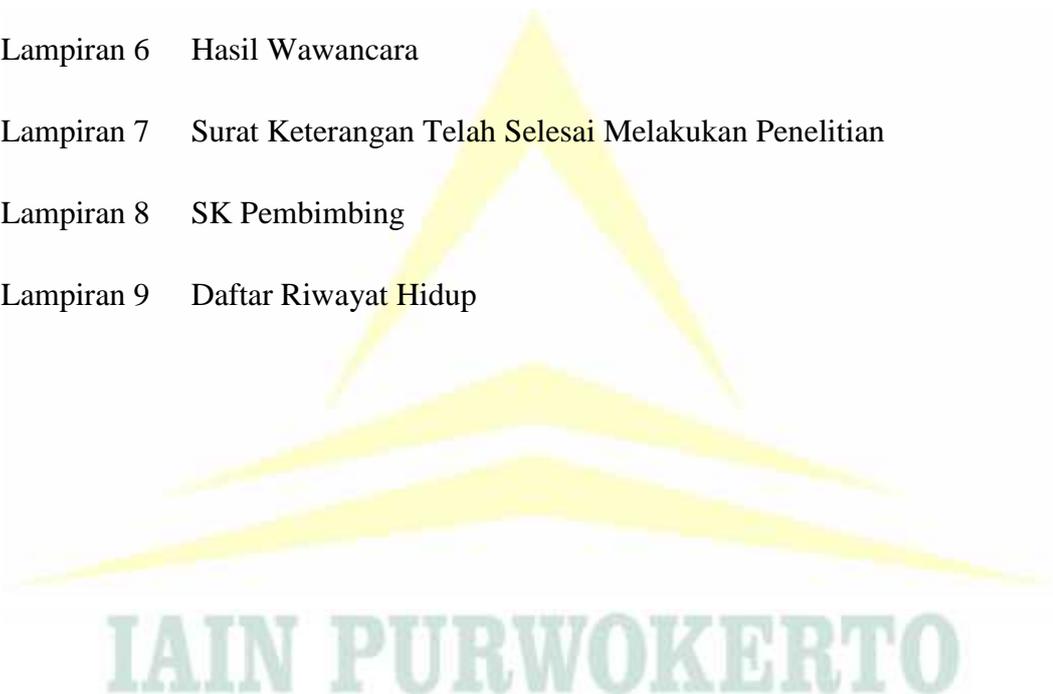
DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--------------------------------|----|
| Gambar 1 | Kerangka Pikir Penelitian..... | 64 |
|----------|--------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 SK Pembimbing
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk segera direalisasikan, apalagi dalam rangka menghadapi ketatnya persaingan era global. Dalam era global, salah satunya kualifikasi yang harus dipenuhi seluruh bangsa agar mampu bersaing dalam kompetisi adalah memiliki keunggulan kompetitif, yakni terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya secara formal akademis, tetapi manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang tertentu. Sederhananya, untuk mampu mempunyai keunggulan kompetitif ditingkat global maka harus mempunyai kemampuan bersaing.¹ Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar hendaknya mempersiapkan pendidikan yang berkualitas bagi generasi-generasi mudanya. Generasi muda yang produktif adalah pilar suatu bangsa dalam membangun dan mengembangkan negara.

Berdasarkan perbandingan kualitas pendidikan Indonesia dengan negara-negara lain melalui perhitungan-perhitungan yang dilakukan lembaga-lembaga internasional, seperti dari laporan HDI UNDP tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 110 dari 188 negara. Pada posisi ini, didalamnya terdapat nilai kualitas pendidikan yang masih rendah bagi Indonesia. Skor untuk kemampuan murid usia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika dan ilmu pengetahuan, semuanya di bawah 400 (tingkat menengah). Berdasarkan hasil Social Progress Index yang dilakukan SPI (Social Progress Imperative) tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-82 dari 133 negara dengan skor 62,27 (menengah ke bawah). Di dalamnya Indonesia menempati peringkat ke-70 untuk Foundation of Wellbeing yang juga terdapat presentase aspek Pendidikan (*Access to Basic Knowledge*) sebanyak 88,65 %. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assesment) tahun 2015,

¹ Djokosantoso Moeljono, *Lead! Galang Gagas Tantangan SDM, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006) hlm. 94.

Indonesia mendapat skor untuk kemampuan Membaca sebesar 397, Ilmu Pengetahuan sebesar 403 dan untuk Matematika sebesar 386. Sedangkan skor yang didapatkan negara-negara dengan sistem pendidikan yang maju adalah rata-rata sebesar 500.²

Masalah yang ada dalam pendidikan menjawab banyak persoalan bangsa. Kita tidak bisa menyangkal bahwa Indonesia masih tertinggal di banyak bidang. Pendidikan dimasa lalu menentukan kemampuan bangsa saat ini, pendidikan saat ini menentukan kemampuan bangsa dimasa yang akan datang. Berbagai persoalan bangsa yang kita hadapi tidak terlepas dari akibat mutu pendidikan yang masih buruk.

Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik agar memperoleh nilai tambah yang diperlukan dalam kehidupannya. Mutu pendidikan sendiri dipahami dalam dua perspektif, yaitu makro dan mikro. Dalam perspektif makro, mutu pendidikan terkait dengan pembangunan kewilayahan, yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu pertama mutu lulusan pendidikan dalam konteks wajib belajar menyiapkan warga negara yang diinginkan. Kedua, mutu lulusan untuk menyiapkan angkatan kerja. Ketiga, mutu lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang menyiapkan berbagai keahlian profesional yang diperlukan. Sedangkan dalam perspektif mikro, mutu pendidikan berkaitan dengan mutu layanan pembelajaran, dimana yang menjadi perhatian adalah adanya jaminan bahwa peserta didik mengalami proses belajar yang bermutu.³

Pendidikan yang bermutu, dipengaruhi oleh beberapa unsur yang melingkupinya, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana sekolah, media atau alat pembelajaran, perpustakaan sekolah dan termasuk kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan

² Ronald Hutasuhut, "Kondisi Sistem Pendidikan Indonesia di Mata Dunia" *Kompasiana*, 20 Maret 2017, <http://www.kompasiana.com/.../kondisi-sistem-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia>. (diakses tanggal 5 Juni 2017).

³ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 135.

peserta didik. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah, terutama dalam hal belajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya.⁴ Bahkan ada sebuah slogan yang sangat populer di negara tetangga kita, yaitu Vietnam. Slogan itu adalah *No Teacher, No Education! No Education, No Economic and Social Development!*, artinya tidak ada guru, tidak ada pendidikan. Tidak ada pendidikan, tidak ada pembangunan ekonomi dan sosial.⁵ Slogan ini menempatkan guru benar-benar berada pada posisi penting. Guru merupakan faktor sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Samtono⁶ mengungkapkan bahwa Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dan berada dititik sentral dari setiap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁷ Sejalan dengan itu, Anies Baswedan juga mengungkapkan bahwa guru merupakan ujung tombak kualitas pendidikan di Indonesia. Menurutnya ada tiga masalah terkait guru di Indonesia yaitu: distribusi penempatan guru yang tidak merata, kualitas guru yang tidak merata, serta kesejahteraan guru

⁴ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2008), hlm. 150.

⁵ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 100.

⁶ Samtono, "Guru Sebagai Key Person dalam Upaya Peningkatan Mutu Di Sekolah", *Stieama* Vol 5, No. 6 (2010): 95-113.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 5.

yang tidak memadai. Bila masalah ini dapat teratasi dengan baik, maka diyakini kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin baik.⁸

Sehubungan dengan guru yang merupakan faktor sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Tilaar mengungkapkan bahwa pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi empat kriteria, yang nantinya sangat berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*); (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik; dan (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah rendahnya mutu pendidikan, tidak akan lepas dari masalah rendahnya kualitas guru itu sendiri. Masalah rendahnya kualitas guru, akan memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Sedangkan prestasi siswa sebenarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan tidak bisa mengabaikan perhatian terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajarannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidik atau guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi: (1) kompetensi paedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial.¹⁰ Keempat kompetensi tersebut, sangat dibutuhkan oleh guru dalam aktivitas pendidikan sebagai pedoman perilaku guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dan juga merupakan ciri khas profesi keguruan. Hal ini, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada

⁸ Yanuardi Syukur, *Anies Baswedan Mendidik Indonesia*, (Yogyakarta: Giga Pustaka, 2014), hlm. 106.

⁹ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Indonesia Tera, 1999), hlm. 23.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman dan keteladanan.

Demikian juga dengan guru pendidikan agama Islam. Keberadaan guru pendidikan agama Islam juga tak lepas dari peran aktifnya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu tugas guru yang menempatkannya pada posisi mulia adalah memotivasi siswa agar mau terus-menerus belajar dan membimbing siswa-siswinya dalam perilaku atau akhlakunya. Tugas ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, berbagi ilmu yang dibutuhkan untuk memecahkan persoalan kehidupan.

Seperti yang diungkapkan oleh Lou Anne Johnson, bahwa guru yang baik adalah yang mampu memotivasi siswanya untuk belajar dan melatih mereka cara mencari solusi pada persoalan-persoalan hidup.¹¹ Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Tujuan pendidikan agama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, yang menyetarakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan agama juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga,

¹¹ Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 213.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹² Tugas inilah yang menjadikan pelaksanaan pendidikan agama di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting.

Peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, ia tidaklah dapat disebut guru yang paripurna. Selanjutnya seorang yang memiliki kemampuan mengajar, tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing dan melatih, juga tidak dapat disebut guru yang sebenarnya.¹³

Hal ini diperkuat dengan rumusan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian dalam pasal 20 huruf (b) Undang-Undang

¹² Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 2.

¹³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008) hlm. 25.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pernyataan Undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV. Undang-undang ini diharapkan dapat memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya.

Berdasarkan sebuah penelitian, hasil UKG guru di Indonesia menurun secara tajam sesudah usia 41 tahun,¹⁴ dan merupakan fakta yang sangat menarik. Tentunya banyak hal yang mungkin jadi faktor penyebabnya. Salah satu kemungkinan adalah rendahnya motivasi belajar bagi guru setelah usia 40 tahun, sehingga kemampuannya tidak ter-update lagi, di lain pihak saat ini adalah era dimana ilmu berkembang sangat pesat dan era konvergensi keilmuan. Guru harus menjadi manusia pembelajar terus menerus supaya kompetensinya selalu mutakhir.

Guna menunjang peningkatan kompetensi tersebut, diperlukan adanya wadah yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, dan pengembangan wawasan untuk guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu sistem pembinaan profesional guru, sesuai dengan keputusan Dirjen Dikdasmen melalui keputusan No. 079/C/Kep/I /1993, tanggal 7 April 1993 menetapkan bahwa pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesionalitas guru melalui pembentukan KKG (Kelompok Kerja Guru) bidang studi di SD, sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru SD.¹⁵ Pembentukan kelompok kerja guru berangkat dari kesadaran bahwa guru

¹⁴ Ratih Hurriyati, "Kualitas Guru Kita" *Pikiran Rakyat*, 4 Mei 2016, <http://www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/05/04/kualitas-guru-kita-> (diakses 10 Juni 2017).

¹⁵ Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 53.

sebagai profesi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu terus menerus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pendidikan dan memberikan layanan terhadap peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Kelompok Kerja Guru ini merupakan suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Proses tukar menukar informasi dan umpan balik antar guru anggota KKG akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional. Hal ini tentu akan mewujudkan peningkatan pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Mutu pelayanan pelanggan -guru merupakan pelanggan internal, meminjam istilah Sallis adalah yang utama yang perlu diperjuangkan, disamping modal dan bangunan yang megah. Jika tidak, maka para guru yang bertahan di sekolah hanyalah guru yang memiliki standar rata-rata, bukan guru yang bermutu.¹⁷

Pemberdayaan forum KKG ini, lebih berharga lagi setelah kebijakan sertifikasi diberlakukan, karena untuk memperoleh sertifikat pendidik, guru harus melakukan berbagai kegiatan yang relevan dengan profesinya. Kegiatan yang dituntut dalam sertifikasi tersebut sebagian besar dapat dilakukan di forum KKG.¹⁸

Kecamatan Nusawungu, memiliki 50 sekolah dasar negeri yang tersebar di 17 desa, dan memiliki jumlah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 44 orang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2017 mengenai kegiatan KKG PAI Kecamatan Nusawungu terungkap bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Nusawungu dalam program kerjanya mengagendakan program peningkatan kompetensi guru, diantaranya mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, melakukan pendalaman dan pengayaan

¹⁶ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 140.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 72.

¹⁸ E. Mulyasa, *Uji...*, hlm. 140-141.

materi pembelajaran melalui literatur yang terkait dengan PAI, melakukan pembahasan yang terkait dengan berbagai kesulitan dalam pembelajaran, melakukan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran, pelatihan tentang penyusunan RPP dan Silabus dan pelatihan tentang penyusunan instrumen evaluasi dan pengolahan hasil evaluasi. Akan tetapi, program kegiatan KKG PAI ini pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam program tahunan.

Terkait dengan sumber daya gurunya, masih ada guru yang merupakan lulusan Diploma Dua Guru Agama. Hal ini tentunya akan berpengaruh bagi guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau pendidikan diploma empat. Dampak dari belum tercapainya kualifikasi akademik bagi guru PAI SD di Kecamatan Nusawungu adalah terdapat guru yang masih belum kompeten dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sementara itu kendala lain yang dihadapi guru yaitu pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru sulit dalam mengoperasikan komputer dan melakukan pengolahan data yang berhubungan dengan TIK. Kendala ini dirasakan oleh guru-guru yang berusia lanjut yang belum begitu mengenal dunia TIK. Penggunaan TIK dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar, karena arus globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut guru untuk dapat mengajarkan dasar-dasar TIK kepada peserta didik sekaligus menggunakan TIK dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya masalah lain yang dihadapi guru yaitu dalam penggunaan alat peraga. Guru kurang kreatif dalam mengenalkan dan mengembangkan alat peraga kepada peserta didik. Disisi lain guru belum bisa memaksimalkan penggunaan media internet dalam mencari dan menemukan variasi alat peraga pendukung yang dibutuhkan dalam pengenalan alat peraga kepada peserta didik yang merupakan salah satu media penting dalam merangsang kecerdasan

anak pada tingkat dasar. Berdasarkan hasil observasi juga, guru yang telah mengikuti workshop ataupun diklat peningkatan kompetensi belum sepenuhnya melaksanakan hasil diklat yang diikuti dalam pembelajarannya sehari-hari dalam kelas secara berkesinambungan.

Kendala-kendala di atas, tentu dapat dikurangi jumlahnya apabila program peningkatan kompetensi guru yang dalam hal ini Kelompok Kerja Guru PAI dapat berjalan dengan baik. Karena KKG PAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Dimana setiap Kelompok Kerja Guru (KKG), perlu mengembangkan materi kegiatan KKG yang mengacu kepada empat kompetensi guru dan program yang telah ditetapkan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dan kegiatan KKG PAI, dalam bentuk tesis yang berjudul: “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Nusawungu Cilacap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan perbandingan kualitas pendidikan Indonesia dengan negara-negara lain melalui perhitungan-perhitungan yang dilakukan lembaga-lembaga Internasional, hasil belajar peserta didik Indonesia dinyatakan masih rendah.
2. Masih ada beberapa guru PAI SD yang memiliki kualifikasi akademik dibawah ketentuan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru sekurang-kurangnya S1/D-IV.

¹⁹ Depdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2009) hlm. 18.

3. Pelaksanaan sertifikasi guru dilaksanakan hanya satu kali sepanjang guru menjalankan tugasnya. Dengan demikian perlu ada sistem peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi guru.
4. Program peningkatan kompetensi guru PAI oleh KKG yang pada pelaksanaannya kurang sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam program tahunan.
5. *Mind set* yang belum berubah dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran oleh guru, khususnya guru senior di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar belum optimal.
6. Guru yang telah mengikuti workshop ataupun diklat peningkatan kompetensi belum sepenuhnya melaksanakan hasil diklat yang diikuti secara berkesinambungan.

C. Batasan Masalah

Secara kontekstual, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam oleh KKG dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dasar pertimbangannya adalah pendidikan yang bermutu, dipengaruhi oleh beberapa unsur yang melingkupinya, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana sekolah, media atau alat pembelajaran, perpustakaan sekolah dan termasuk kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah, terutama dalam hal belajar. Dari beberapa faktor tersebut, faktor yang paling utama adalah faktor guru yang berkualitas atau memenuhi kompetensi, seperti halnya yang dipersyaratkan oleh Permendiknas no.16 Tahun 2007.

Secara garis besar, guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Nusawungu sudah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, namun demikian

agar kompetensi ini dapat meningkat dan selalu terjaga maka diefektifkanlah Kelompok Kerja Guru (KKG), sebagai wahana peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru SD terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KKG PAI Kecamatan dalam program kerjanya sudah mengagendakan program peningkatan kompetensi guru, namun demikian pada pelaksanaan kegiatannya kurang sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam program tahunan. Sehubungan dengan hal itu, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI-nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, besar harapan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya konsep dan teori mengenai program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam melalui KKG. Indikator-indikator pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam KKG dapat menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sehingga akan dihasilkan konsep acuan bagi kegiatan keilmuan.
- b. Memberikan wawasan bagi penulis, dan anggota KKG serta pemerhati pendidikan sebagai referensi dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan pendidikan yang merencanakan dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru.

2. Manfaat praktis

- a. Temuan-temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
- b. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memiliki program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab akan menguraikan masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik. Dalam Kajian Teoritik ini, berisi tentang tinjauan tentang guru, definisi konseptual tentang peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan meliputi, tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi pemahaman tentang profil Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap; peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap; hasil peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dapat diartikan juga orang kedua yang paling bertanggung jawab terhadap anak didik setelah orang tua.¹ Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²

Menurut Mc.Leod sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa Guru adalah "A person whose occupation is teaching others, artinya ialah, seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar".³ Status guru adalah kedudukan yang dicapai melalui upaya yang disengaja (pendidikan dan pelatihan) yang dikenal dengan *achieved status* dan status yang diberikan (*assigned status*) yaitu legalitas yang diperoleh melalui surat keputusan pengangkatan sebagai guru oleh lembaga yang berwenang (negara atau lembaga pendidikan).⁴ Sedangkan dalam proses pendidikan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak didik menuju kepada situasi pendidikan.⁵ Sementara Hamdani Ihsan menjelaskan guru atau pendidik adalah orang dewasa

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 37

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 222

⁴ Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 25

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Almaarif, 2006), hal. 38

yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai guru tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru pada penelitian ini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dan memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Kedudukan Guru

Setelah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diluncurkan, maka kedudukan guru di Indonesia sebagai tenaga pendidik profesional. Secara yuridis pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat harkat dan martabat guru hal ini berkaitan dengan eksistensi guru. Secara tegas pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen tersebut adalah pemberian perlindungan terhadap profesi guru, pengakuannya sebagai tenaga profesional seperti halnya profesi yang lain, peningkatan kesejahteraan guru, pemberian kesempatan yang luas dalam meniti karir, dan lain-lain.

Mengacu pada UU. RI. No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat (2) ada syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar dapat disebut sebagai tenaga profesional, yaitu pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan pasal tersebut maka guru harus mempunyai sertifikat sebagai syarat utama. Tapi tidak sesederhana itu, guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi persyaratan keprofesianya. M. Ali

⁶ Hamdani Ihsan, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hlm. 93

mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- 1) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- 5) Memperhatikan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- 7) Memiliki klien/ objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- 8) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁷

Menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut sebagai orang yang profesional harus memiliki kriteria;

- 1) Profesi harus mengandung keahlian, artinya profesi itu harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
- 2) Profesi harus dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu.
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas dikenal umum, teorinya terbuka, secara universal pegangannya diakui.
- 4) Profesi untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri.
- 5) Dilengkapi dengan kecakapan diagnostik, dan kompetensi aplikatif.
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya.
- 7) Profesi mempunyai kode etik yang disebut kode etik profesi.
- 8) Profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang yang

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 15

membutuhkan layanan.⁸

Sedangkan menurut Agus Tiono dijelaskan bahwa perilaku guru sebagai tenaga profesional secara garis besar, mencerminkan tiga aspek, yaitu:

- 1) Perilaku seorang guru atau dosen mencerminkan kepemilikan landasan keilmuan dan ketrampilan yang memadai yang diciptakan suatu proses panjang baik dalam pendidikan pra jabatan maupun di dalam jabatan (thought fullness).
- 2) Adapcability, yaitu: menyiratkan makna bahwa guru atau dosen profesional dalam melaksanakan tugasnya akan senantiasa melakukan penyesuaian teknis situasional dan kondisional sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) Cohesiveness, yaitu: bahwa di dalam melakukan pekerjaan seseorang guru dan dosen profesional akan menyikapi pekerjaan dengan penuh dedikasi yang tinggi dengan berlandaskan kaidah-kaidah teknis, prosedural dan kaidah filosofis sebagai layanan yang arif bagi kemaslahatan orang banyak.⁹

Atas dasar persyaratan itu maka jelaslah jabatan atau kedudukan guru sebagai tenaga profesional harus ditempuh dengan melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan tersebut, seperti PGSD, PGMI, ataupun lembaga pendidikan keguruan lainnya.

Guru adalah individu yang hidup dalam komunitas (kelompok masyarakat) dan dalam masyarakat tersebut guru mempunyai status yang berbeda dari masyarakat yang lainnya. Dalam hubungan sosial status biasanya dihubungkan dengan tempat seseorang dalam dalam masyarakat. Atas dasar kedudukan itulah seseorang mempunyai lingkungan pergaulan yang khas.¹⁰

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 107

⁹ Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan...*, hlm. 27-28

¹⁰ Trianto, Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan...*, hlm. 25

c. Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹¹

Suparlan menyebutkan seperti yang di kutip Ngainun Naim peran dan fungsi guru secara anonim drngan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamissator, evaluator, dan fasilitator*). Secara lebih rinci, Suparlan menabulasikan dalam bentuk table.¹²

Tabel 2.1
Peran Guru EMASLIMDEF

| Akronim | Peran | Fungsi |
|---------|-----------------|--|
| E | <i>Educator</i> | a. Mengembangkan Kepribadian b. Membimbing c. Membina budi pekerti d. Memberikan pengarahan |
| M | <i>Manager</i> | Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku |

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 35

¹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta :Pustaka Pustaka, 2009), hal. 33

| | | |
|---|----------------------|--|
| A | <i>Administrator</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat daftar referensi b. Membuat daftar penilaian c. Melaksanakan teknik administrasi sekolah |
| S | <i>Supervisor</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu b. Menilai c. Memberi bimbingan tehnik |
| L | <i>Leader</i> | Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti ketentuan dan perundang-undangan |
| I | <i>Innovator</i> | Melakaukan kegiatan yang kreatif menentukan strategi, metode, cara-cara, konsep-konsep yang baru dalam pembelajaran |
| M | <i>Motivator</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat b. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan |
| D | <i>Dinamisator</i> | Memberi dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif |
| E | <i>Evaluator</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun instrumen penilaian b. Melaksanakan penilaian dalm sebagai bentuk dan jenis penilaian c. Menilai pekerjaan siswa |
| F | <i>Fasilitator</i> | Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik |

Agar guru dapat mencapai hasil maksimal dalam menjalankan perannya dalam pembelajaran, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya.

Pertama, dari segi kualifikasi, guru perlu mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijasah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.

Kedua, dari segi kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di landasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan bagi murid dan masyarakat.

Ketiga, dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

Keempat, dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam mengadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkuat terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

Keenam, dari segi psikologi, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian oleh guru secara maksimal.

Ketujuh, dari segi strategik, guru perlu memperkaya diri

dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:

(a) Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai mahluk Tuhan di muka bumi, sebagai mahluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁴ Istilah pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi peserta didiknya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹³ ¹³ Ngainun Naim, *Menjadi ...*, hlm. 34-35

¹⁴ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm.

(b) Sebagai Pembimbing

Pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya serta semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan siswa yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

(c) Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹⁵ Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku peserta didik (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 141

Terhadap peserta didik yang belum berhasil, seorang guru bertanggung jawab untuk membantu. Dalam hal inilah pengajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap peserta didik untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

2. Konsep Kompetensi Guru

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang disyaratkan, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Profesionalisme guru meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial dan personal, yang disebutkan dalam dalam bab IV pasal 10, yang berbunyi kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁶

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi memiliki beberapa makna atau arti. Beberapa ahli berpendapat tentang kompetensi. Seperti halnya Usman yang dikutip oleh Kunandar yang mengatakan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif.¹⁷ Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Dengan demikian, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan Johnson mengemukakan

¹⁶ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hlm. 78.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁸

Pendapat lain mengungkapkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.¹⁹

Menurut Djohar, bahwa pada dasarnya kompetensi guru pada garis besarnya terdiri dari tiga hal yaitu:

- a) Standard atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat mengajar dengan memuaskan.
- b) Ketrampilan yang diperlukan oleh guru.
- c) Syarat seseorang yang telah memiliki ketrampilan itu.²⁰

Dari uraian tersebut diatas diperoleh gambaran bahwa kompetensi guru merupakan kualifikasi yang harus ada pada diri seorang guru yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Kompetensi sangat diperlukan bagi setiap manusia termasuk guru sebagai pembelajar. Kompetensi guru sebagai pembelajar tidak hanya bisa mengajar. Guru, mengajar bukan hanya menghabiskan pesan kurikulum. Pembelajaran bukan proses transfer materi kurikulum.

¹⁸ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 62-63.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 111.

²⁰ Djohar, *Guru, Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*, (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006), hlm. 17.

Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pembelajar perlu memahami untuk mengedepankan transfer nilai-nilai kehidupan yang sinergi dengan pesan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Kompetensi guru, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mendidik yang meliputi; pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap kurikulum, menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, remedial, pengayaan dan pelaporan serta memotivasi peserta didik untuk menerapkan ilmunya. *Kompetensi kepribadian* adalah kemampuan menampilkan dirinya dengan kepribadian yang baik dan akhlak mulia, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki etos kerja Islami sebagai pendidik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong). *Kompetensi sosial* adalah kemampuan melakukan hubungan dengan peserta didik, warga sekolah dan masyarakat pada umumnya. *Kompetensi profesional* adalah kemampuan untuk meningkatkan wawasan keilmuannya.²¹

Untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru, *Asian Institute for Teacher Education* mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut ini:²²

1) Kompetensi Pribadi

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika.

²¹ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 1-2.

²² E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 68-72.

- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran social.
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi pribadi guru dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka dan berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri sendiri.

2) Kompetensi Profesional

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofis maupun psikologis.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
- e) Mampu menggunakan berbagai media, fasilitas, dan sumber-sumber belajar lainnya secara efektif.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Lebih khusus lagi kompetensi profesional tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan, meliputi:
 - (1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.
 - (2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- b) Mengelola program pembelajaran, meliputi:
 - (1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode pembelajaran.
 - (3) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang tepat.
 - (4) Melaksanakan program pembelajaran secara efektif.

- c) Mengelola kelas yang meliputi:
 - (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran.
 - (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- d) Menggunakan media dan sumber belajar, meliputi:
 - (1) Mengetahui, memilih, dan menggunakan media pembelajaran.
 - (2) Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana.
 - (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran.
 - (4) Mengembangkan laboratorium.
 - (5) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
 - (6) Menggunakan lingkungan sekolah, latihan dan micro teaching dalam program praktik pengalaman lapangan (PPL).
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi pembelajaran.
- g) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran.
- h) Mengetahui fungsi layanan dan bimbingan, meliputi:
 - (1) Mengetahui fungsi program layanan dan bimbingan.
 - (2) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - (1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pembelajaran.
- k) Memiliki sifat-sifat yang mendorong kemajuan pendidikan.
- l) Memahami peserta didik.
- m) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
- n) Mampu meneliti masalah-masalah pendidikan.
- o) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan.

- p) Merencanakan program pendidikan.
- q) Menerapkan berbagai keahlian bidang pendidikan.
- r) Menilai dan menguji proses pendidikan dan pembelajaran.
- s) Menguasai, melaksanakan dan menilai ilmu yang menyangkut bidang studi.
- t) Melaksanakan kurikulum yang berlaku.
- u) Membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah dan di luar sekolah.
- v) Menilai dan memperbaiki kurikulum sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman.
- w) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

3) Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Kompetensi sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tenaga Kependidikan sebagai Petugas Kemasyarakatan

Jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan, jadi guru bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- (1) Aspek normatif kependidikan. Untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- (2) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru.

- (3) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

b) Tenaga Kependidikan di Mata Masyarakat

Dalam pandangan masyarakat, guru memiliki tempat tersendiri, karena fakta menunjukkan bahwa ketika seorang guru berbuat kurang senonoh, menyimpang dari ketentuan atau kaidah masyarakat, dan ketika guru menyimpang dari apa yang diharapkan masyarakat, masyarakat langsung memberikan suara sumbang kepada guru itu. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- (1) Mampu berkomunikasi dengan masyarakat.
- (2) Mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik.
- (3) Mampu mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat.
- (4) Menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik.

c) Tanggung Jawab Sosial Guru

Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

Selain pendapat diatas, berikut disajikan tabel mengenai kompetensi guru, menurut Djam'an Satori, secara rinci:²³

²³ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 190-192.

Tabel 2.2

Kompetensi Guru

| No | Kompetensi | Kompetensi Inti Guru |
|----|------------------------|---|
| 1 | Kompetensi Kepribadian | Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia |
| | | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat |
| | | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa |
| | | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri |
| | | Menjunjung tinggi kode etik guru |
| 2 | Kompetensi Pedagogik | Menguasai karakteristik peserta didik dan aspek fisik, sosial, kultur, emosional, dan intelektual |
| | | Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik |
| | | Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu |
| | | Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik |
| | | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan guru |
| | | Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai |

| | | |
|---|------------------------|---|
| | | potensi yang dimiliki |
| | | Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik |
| | | Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar |
| | | Menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran |
| | | Melakukan tindakan reflektif, untuk peningkatan kualitas pembelajaran |
| 3 | Kompetensi Sosial | Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi |
| | | Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat |
| | | Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya |
| | | Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain |
| 4 | Kompetensi Profesional | Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu |
| | | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu |
| | | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif |
| | | Mengembangkan keprofesionalan secara |

| | | |
|--|--|--|
| | | berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif |
| | | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri |

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang di milikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasatrkan strategi yang di pilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode,

menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi, dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya seperti:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang di mampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang di mampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang di mampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar seperti:

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.²⁴

²⁴ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Seorang guru yang profesional dan bermutu, menurut E. Mulyasa, juga memiliki beberapa kriteria. Berikut kriteria seorang guru profesional dan bermutu tersebut:²⁵

- 1) Menguasai wawasan pendidikan.
- 2) Menguasai lingkungan akademik kampus.
- 3) Menguasai kurikulum.
- 4) Menguasai bahan ajar.
- 5) Menguasai silabus.
- 6) Menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 7) Menguasai teori belajar.
- 8) Menguasai teori pembelajaran.
- 9) Kemampuan merancang pembelajaran.
- 10) Kemahiran mengajar, dengan menguasai keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:
 - (a) Keterampilan bertanya.
 - (b) Keterampilan memberi penguatan.
 - (c) Keterampilan mengadakan variasi.
 - (d) Keterampilan menjelaskan..
 - (e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
 - (f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
 - (g) Keterampilan mengelola kelas.
 - (h) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
- 11) Menguasai mekanisme dan prosedur penilaian, yang mencakup:
 - (a) Merancang instrumen.
 - (b) Menganalisis data.
 - (c) Menggunakan hasil penilaian.
- 12) Kemampuan merancang program pembelajaran.
- 13) Kemampuan menulis bahan ajar.
- 14) Kemampuan menulis makalah yang relevan.
- 15) Keberhasilan mengikuti studi lanjut.

²⁵ E. Mulyasa, *Uji... hlm. 73-74.*

- 16) Memiliki misi karier profesi.
- 17) Memiliki semangat, etos kerja, dan disiplin.
- 18) Memiliki ketekunan, kerajinan, dan keuletan.
- 19) Kemampuan keluarga:
 - (a) Kerukunan keluarga.
 - (b) Pendidikan keluarga.
 - (c) Keberhasilan keluarga.
- 20) Kemampuan sosial akademik
 - (a) Kemampuan memahami dan menerima peserta didik.
 - (b) Kepedulian pada peserta didik.
 - (c) Pelayanan pada peserta didik.
- 21) Kemampuan bergaul dengan sejawat.
- 22) Kemampuan hidup bermasyarakat.
- 23) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat.
- 24) Melakukan kegiatan produktif di luar profesi.
- 25) Mampu berpartisipasi dalam organisasi profesi, baik sebagai anggota, pengurus maupun tokoh.
- 26) Melaksanakan berbagai kegiatan sosial, dan terlibat dalam berbagai lembaga kemasyarakatan.

Maria Liakopoulou, peneliti dari Aristotle University of Thessaloniki Makedonomaxon, Halastra Thessaloniki, Yunani, menegaskan bahwa kompetensi kepribadian meliputi sifat-sifat yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas mereka sebagai guru, yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁶

Sifat-sifat yang dimiliki apabila seorang guru memiliki kompetensi kepribadian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

²⁶ Dede Rosyada, "Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian Yang Baik." *UIN Syarif Hidayatullah*, 21 Juni 2016 <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional-harus-memiliki-kepribadian-yang-baik>. Diakses 28 Juli 2017 pukul 08.15 wib.

- a. *Adaptability in instructional interaction*, mudah menyesuaikan diri dengan situasi kelas, guru bisa dengan mudah mengubah suasana belajar dengan sesuai dengan kebutuhan psikologis peserta didik, daripada mempertahankan skenario pembelajaran yang sudah dirancang tapi kurang sesuai dengan situasi kelas.
- b. Humor, guru yang humoris, periang dan dapat membangkitkan suasana belajar kembali segar, akan lebih berpeluang untuk dapat menyampaikan materi ajar dengan baik, dan akan lebih membuat peserta didik senang belajar, nyaman dan terhindar dari kelelahan.
- c. Memiliki tanggung jawab profesional yang baik, guru mempersiapkan program pembelajaran, disain, skenario, alat dan berbagai kepentingan proses pembelajaran dipersiapkan sebelum kelas dimulai. Dan semua persiapan tersebut mereka dedikasikan untuk kemajuan peserta didik
- d. *Enthusiasm*, guru yang sangat antusias dalam membelajarkan peserta didiknya, akan sangat membantu dalam membangun dan menghidupkan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam partisipasi proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.
- e. *Argreeableness*, ini merupakan sifat atau karakter yang harus terus dibina pada semua guru dan calon guru, yakni sifat mudah atau bisa menerima perbedaan, dan mudah memahami pendapat orang lain. Sifat-sifat yang harus dikembangkan untuk kepribadian ini antara lain adalah, sifat rendah hati, memiliki belas kasih kepada sesama, kooperatif, dapat menerima keluhan, sederhana, gampang memaafkan dan bisa dipercaya.
- f. *Caring*, yakni memiliki kepedulian yang baik kepada peserta didik, sejawat, dan seluruh kelompok sosial yang dilayaninya.
- g. *Acceptance*, sikap menerima, yakni bisa menerima peserta didik dengan apa adanya, memahami mereka dengan berbagai problema dan keistimewaan yang dimilikinya. Sikap menerima didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk dikembangkan, dan menyiratkan bahwa setiap individu memiliki hak

yang sama untuk menjadi seperti yang sedang dia kerjakan, dan guru harus mendorong peserta didiknya untuk mempercepat pencapaian apa yang diinginkannya. Seorang guru sebaiknya tidak serta merta menghakimi atau menginterpretasi perbuatan peserta didik. Kalau keliru, perbaiki dengan cara-cara yang bisa diterima mereka.

- h. *Empathy*, yakni memahami dan menerima pengalaman orang lain (peserta didik) seolah-olah pengalamannya sendiri, lalu terlibat dalam proses memelihara, mengembangkan dan atau memperbaikinya dengan tetap menjaga pendirian orang lain (peserta didik) tersebut. Sikap empati bisa ditunjukkan dengan cara dia berkomunikasi yang mampu dan biasa mendengarkan dengan sangat hati-hati.²⁷
- i. Di samping itu semua, guru dan calon guru harus memiliki sifat-sifat stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotipe peserta didik, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.²⁸

Selain kompetensi kepribadian diatas, guru sebagai profesional yang memiliki tugas memajukan peserta didik sehingga mereka bisa masuk dunia profesi dan diterima dalam semua kalangan sosial, guru harus memiliki kompetensi sosial untuk tiga konteks kepentingan, yakni:

Pertama, mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia profesi, baik sebagai pegawai, pegawai negeri sipil, polisi, tentara, pegawai swasta, pengusaha, atau bahkan pemimpin politik yang kekuatannya terletak pada konstituen dan kesuksesannya berada

²⁷ Dede Rosyada, "Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian Yang Baik." UIN Syarif Hidayatullah, 21 Juni 2016 <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional-harus-memiliki-kepribadian-yang-baik>. Diakses 28 Juli 2017 pukul 08.15 wib.

²⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 102

kemampuan komunikasi sosialnya. Oleh sebab itu, peserta didik harus dilatih untuk bisa memiliki kompetensi sosial, memiliki kecakapan untuk berkomunikasi, meyakinkan orang lain untuk bisa melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dia yakini, termasuk kemampuan menerima keragaman sosial, etnik, agama, ras dan budaya. Semua itu harus dilatih sejak mereka berada di sekolah. Kemampuan ini harus mereka latih secara terencana kepada peserta didik, karena kecakapan ini tidak ditransformasi atau dilatihkan melalui kurikulum tertulis. Sebaliknya, kemampuan ini dibangun melalui kurikulum yang terselubung, namun menjadi bagian dalam proses interaksi guru-peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.

Kedua, memperkuat profesionalisme melalui proses peer-guidance, peer review sesama guru, baik di internal maupun lintas satuan pendidikan. Guru yang cenderung introvet, tertutup, dan tidak banyak berkomunikasi dengan sesama di sekolahnya, akan tertinggal oleh berbagai perubahan. Dalam hal ini, pemerintah membantuk wadah guru sekolah dasar dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan wadah guru sekolah menengah dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Intinya, wadah komunikasi KKG dan MGMP ini dibentuk pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dimulai dengan peningkatan guru. Dengan demikian, guru harus terbuka, mau menerima dan memberi masukan, dan bersama-sama memikirkan inovasi dunia pendidikan bagi kemajuan Indonesia.

Ketiga, memperkuat institusi pendidikan melalui optimalisasi partisipasi seluruh stakeholder sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Tugas ini seolah-olah merupakan tugas kepala sekolah/madrasah, padahal tidak seluruh kegiatan komunikasi dengan pihak-pihak luar dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kecerdasan sosial, agar sekolah

memperoleh informasi yang dibutuhkan sekolah/madrasah untuk kemajuan dan pemajuan lembaga.

Menurut Michaelene M. Ostrosky & Hedda Meadan mengatakan, agar bisa berinteraksi dalam kelompok sosial di kelasnya dan sekolahnya, setiap peserta didik harus memiliki beberapa kompetensi sebagai berikut:²⁹

- a. Harus memiliki rasa percaya diri yang baik;
- b. Harus memiliki kemampuan mengembangkan relasi sosial dengan teman sekelas, dan teman kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan juga ekstra kurikuler;
- c. Harus memiliki kemampuan untuk fokus dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan;
- d. Selalu bisa mendatangi dan mendengarkan arahan-arahan guru kepala sekolah/madrasah;
- e. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam konteks sosial mereka; dan,
- f. Bisa berkomunikasi secara efektif.

Sejalan dengan itu, para guru harus mengembangkan proses pembelajaran yang sekaligus melatih kompetensi sosial peserta didik melalui langkah-langkah sebagai berikut.³⁰

- a. Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya kepada sesama temannya, dan juga kepada guru, agar mereka memiliki kecakapan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Mengembangkan diskusi kelas pada topik-topik yang sesuai dengan perkembangan usia mereka.

²⁹ Dede Rosyada, "Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial Yang Baik", *UIN Syarif Hidayatullah*, 26 Juli 2016, <http://www.uinjkt.ac.id/guru-harus-memiliki-kompetensi-sosial-yang-baik/>. Diakses 29 Juli 2017

³⁰ Dede Rosyada, "Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial Yang Baik", *UIN Syarif Hidayatullah*, 26 Juli 2016, <http://www.uinjkt.ac.id/guru-harus-memiliki-kompetensi-sosial-yang-baik/>. Diakses 29 Juli 2017

- c. Mempersiapkan buku petunjuk tentang bekerja dengan orang lain, melakukan diskusi kelas, dan lain-lain.
- d. Memberikan cerita-cerita pendek dan lucu tentang baik dan buruk yang dapat mereka diskusikan kembali di kantin
- e. Mengajarkan empat langkah menyelesaikan masalah. Keempatnya, pertama, sampaikan sikap kita tentang masalah yang dihadapi dan gunakan kata-kata “saya”. Seperti: “Saya kecewa anda datang terlambat.”Lalu, dengarkan penjelasan dari mereka yang bermasalah. Selanjutnya, katakan kembali inti dari penjelasan mereka yang bermasalah. Lalu berfikir untuk menyusun pilihan-pilihan penyelesaian. Terakhir, putusakan pilihan penyelesaian masalahnya.

c. Cara Peningkatan Kompetensi Guru

1) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.³¹ Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru, untuk mencapai dan meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru, harus mengutamakan kebutuhan guru untuk mencapai standar dan/atau peningkatan kompetensi profesi, khususnya berkaitan dengan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup antara lain:³²

³¹ E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 173.

³² E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 173.

- (a) Kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan dan evaluasi.
- (b) Penguasaan materi dan kurikulum.
- (c) Penguasaan metode pembelajaran.
- (d) Kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran.
- (e) Penguasaan teknologi informasi dan komputer (TIK).
- (f) Kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia.
- (g) Kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini.

Kegiatan kolektif guru, dapat dilaksanakan dengan kegiatan bimbingan dan pelatihan guru dengan tahapan sebagai berikut:

- (a) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya.
- (b) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- (c) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- (d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam penelitian tindakan kelas.³³

2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok kegiatan, yaitu:³⁴

- (a) Presentasi pada forum ilmiah; sebagai narasumber pada seminar, lokakarya ilmiah, dan diskusi ilmiah.

³³ Nana Sujana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan SDM, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 19-21.

³⁴ E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 174.

- (b) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, yang mencakup pembuatan:
- (1) Karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan disekolahnya yang:
 - Dipublikasikan dalam bentuk buku yang ber-ISBN dan diedarkan secara nasional atau telah lulus dari penilaian ISBN.
 - Dipublikasikan dalam majalah atau jurnal ilmiah.
 - Diseminarkan di sekolah atau disimpan di perpustakaan.
 - (2) Tulisan ilmiah populer dibidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dimuat di:
 - Jurnal tingkat nasional yang terakreditasi.
 - Jurnal tingkat nasional yang tidak terakreditasi /tingkat provinsi.
 - Jurnal tingkat lokal (kabupaten/kota/sekolah).
- (c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru. Publikasi ini mencakup pembuatan:
- (1) Buku pelajaran per tingkat atau buku pendidikan per judul yang:
 - Lulus penilain BSNP.
 - Dicitak oleh penerbit dan ber-ISBN.
 - Dicitak oleh penerbit dan belum ber-ISBN.
 - (2) Modul/diklat pembelajaran per semester yang digunakan tingkat:
 - Provinsi dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Provinsi.
 - Kabupaten/kota dengan pengesahan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
 - Sekolah/Madrasah setempat.

- (3) Buku dalam bidang pendidikan dicek oleh penerbit yang ber-ISBN / tidak ber-ISBN.
- (4) Karya hasil terjemahan yang dinyatakan oleh kepala sekolah/madrasah tiap karya.

3) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, dan seni. Karya inovatif ini mencakup:³⁵

- (a) Penemuan teknologi tepat guna, kategori kompleks/ sederhana.
- (b) Penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni kategori kompleks dan/atau sederhana.
- (c) Pembuatan/pemodifikasian alat pembelajaran, alat peraga, alat praktikum kategori kompleks dan/atau sederhana.
- (d) Penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Kegiatan peningkatan kompetensi guru juga dapat dilakukan dengan bantuan sekolah/madrasah melalui jaringan yang ada, dapat berupa:

- (a) Pameran hasil kerja peserta didik, dan produk sekolah lainnya.
- (b) Kegiatan KKG/MGMP.
- (c) Pelatihan, seminar, dan lokakarya.
- (d) Studi banding, kunjungan ke sekolah lain, dunia usaha dan industri.
- (e) Mengundang narasumber dari perguruan tinggi, sekolah lain, komite sekolah, dinas pendidikan, pengawas dan asosiasi profesi.³⁶

³⁵ E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 175.

³⁶ E. Mulyasa, *Uji...* hlm. 177.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa alternatif pengembangan profesionalisme guru sebagai berikut.³⁷

1) Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Oleh karenanya program ini diperuntukan bagi guru yang belum mengikuti pendidikan S1 atau S2 pendidikan keguruan. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.

2) Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

Pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi merupakan pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi atau materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan atau integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, diperlukan pelatihan guna meningkatkan profesionalismenya. Program yang diusulkan adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, yaitu mengacu kepada tuntutan kompetensi.

3) Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal di antara para guru. Dengan MGMP akan meningkatkan profesionalisme guru dalam

³⁷ Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 105-110.

melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4) Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan para ahli pendidikan dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktek pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru.

5) Magang

Magang diperlukan bagi guru pemula, bentuk pelatihan pre service atau in service bagi guru junior untuk secara gradual menjadi guru profesional melalui proses magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru di bidang studi tertentu. Fokus magang adalah kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan berpengalaman (guru yang lebih profesional).

Terdapat empat bentuk utama untuk meningkatkan mutu kompetensi guru di sekolah yaitu:³⁸ Pertama, peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*). Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan mengajarnya.

Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian kegiatan seperti ini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan terlalu sering. Semakin sering pelatihan seperti ini

³⁸ “Menetapkan Kriteria Mutu Guru Sesuai Standar Nasional Pendidikan”, Workshop Guru-guru dan Kepala Sekolah Yayasan Insan Kamil, Pesantren Alihya Kota Bogor, pada hari Kamis Tanggal 9 Juli 2009 Di Batu Tapak Pasir Kuda Bogor. dalam <http://www.iiep.unesco.org/capacity-development/training/training-materials/school> diakses pada tanggal 29 Agustus 2017.

dilakukan, semakin meningkat dampak kontra produktifnya terhadap efektivitas belajar siswa.

Kedua, pelatihan dalam pelaksanaan tugas atau on the job training. Model ini dikenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru-guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniorinya. Pemagangan dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada sekolah lain yang memiliki mutu yang lebih baik.

Ketiga, seperti yang dilakukan Jepang yang populer dengan istilah lesson study. Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan bentuk kolaborasi guru dalam memperbaiki kinerja mengajarnya dengan berkonsentrasi pada studi tentang dampak positif guru terhadap kinerja belajar siswa dalam kelas. Kelompok guru yang melakukan studi ini pada dasarnya merupakan proses kolaborasi dalam pembelajaran. Siswa dipacu untuk menunjukkan prestasinya, namun di sisi lain guru juga melaksanakan proses belajar untuk memperbaiki pelaksanaan tugasnya.

Keempat, melakukan perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan guru dalam kelas dalam proses pembelajaran. PTK dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, melakukan penilai proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang siswa hadapi serta menentukan solusi perbaikan. Karena perlu ada solusi perbaikan, maka PTK sebaiknya dilakukan melalui beberapa putaran atau siklus sampai guru mencapai prestasi kinerja yang diharapkannya.

Untuk mendukung sukses peningkatan kompetensi guru melalui berbagai empat model strategi di atas diperlukan : Tujuan pembelajaran harus jelas (guru perlu memahami benar-benar perilaku siswa yang guru harapkan sebagai indikator keberhasilan), indikator proses dan hasil pada tiap tahap kegiatan terukur, melalui cara yang tertentu yang jelas siklusnya pentahapannya, jelas struktur pengorganisasian kegiatannya, memiliki pengukuran keberhasilan.

Dalam UUD RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah (RPP) tentang guru dan dosen. Lahirnya undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengharuskan semua pendidik menguasai empat kompetensi. Semuanya itu bermaksud untuk meningkatkan kompetensi guru. Ada beberapa strategi pemerintah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan pendidikan profesi.
- 2) Pemenuhan hak dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional sesuai dengan prinsip profesionalitas
- 3) Penyelenggaraan kebijakan strategi dalam pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian guru sesuai dengan kebutuhan, baik jumlah, kualifikasi akademik, kompetensi, maupun sertifikasi yang dilakukan secara merata, objektif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin keberlangsungan pendidikan.
- 4) Penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian profesional.
- 5) Peningkatan pemberian penghargaan dan jaminan perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesional.
- 6) Pengakuan yang sama antara guru yang bertugas pada stuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dengan guru yang bertugas pada stuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan pemerintah daerah.
- 7) Penguatan tanggungjawab dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah dalam merealisasikan pencapaian anggaran pendidikan untuk memenuhi hak dan kewajiban guru sebagai pendidik profesional, dan

³⁹ Mulyasa .E, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 6.

8) Peningkatan peran serta masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban guru.

Dari kedelapan strategi di atas, merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Semua itu dilakukan hasil pertimbangan dan evaluasi. Adanya analisis mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Maka pengembangan kompetensi guru, bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, guru, tetapi masyarakat juga harus ikut andil.

3. Konsep Kelompok Kerja Guru (KKG)

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan social; dan memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-Undang ini, diharapkan dapat memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah dan salah satunya dengan pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG).

a. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)

Depdiknas mendefinisikan KKG sebagai wadah atau forum kegiatan profesional bagi guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah.⁴⁰

Ratna Julia⁴¹ mendefinisikan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi

⁴⁰ Depdiknas RI, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Jakarta, 2008), hlm. 6.

⁴¹ Ratna Julia. *Peran KGG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru* (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), hlm. 3.

dalam pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) juga didefinisikan sebagai wadah pertemuan professional guru sekolah dasar yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah professional kependidikan dengan prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah.⁴²

Dalam “*Pedoman KKG PAI SD*” disebutkan pengertian KKG adalah suatu wadah kegiatan professional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama koordinatif dan fungsional antara sesama GPAI yang bertugas pada Sekolah Dasar.⁴³ Pendapat lain mengungkapkan bahwa KKG adalah wadah kegiatan professional bagi guru PAI SD di tingkat kecamatan/gugus tertentu yang terdiri dari sejumlah guru PAI dari sejumlah sekolah.⁴⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama koordinatif dan fungsional antara sesama GPAI yang bertugas pada Sekolah Dasar.

b. Landasan Hukum Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG PAI dilaksanakan dengan berlandaskan hukum sebagai berikut:

- (a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- (c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

⁴² E. Mulyasa, *Uji...*, hlm. 140.

⁴³ Ditjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah *Pedoman...*, hlm. 3-4.

⁴⁴ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...*, hlm. 5.

- (d)Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- (e)Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Pendidikan Dasar;
- (f)Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendidikan Dasar;
- (g)Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- (h)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- (i)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
- (j)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006;
- (k)Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
- (l)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- (m)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan;
- (n)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- (o)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan;
- (p)Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan;
- (q)Surat Edaran Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2712/C/U/1994 dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor E/HMI/ed/40/1994 tentang Pedoman Pelaksanaan KKG;

- (r) Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4/U/SK/1999 Tahun 1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁴⁵
- (s) Peraturan Menteri Agama RI No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

c. Fungsi, dan Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG)

1) Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG)

Fungsi dibentuknya KKG adalah sebagai berikut:

- a) Forum komunikasi antar guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).
- b) Forum konsultasi dan forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, model, metodologi, evaluasi, dan sarana penunjang.
- c) Pusat informasi tentang berbagai kebijakan berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI.⁴⁶

2) Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan wathoniyah (kebangsaan) serta tanggung jawab sebagai GPAI untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah bagi peserta didik.
- b) Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan mutu PAI.

⁴⁵ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 3-5.

⁴⁶ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 5.

- c) Meningkatkan kemampuan profesionalisme GPAI dalam pelaksanaan sertifikasi dan pemenuhan angka kredit bagi jabatan fungsional.
- d) Menumbuhkan semangat GPAI dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.
- e) Mengakomodir permasalahan yang dihadapi oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.
- f) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- g) Membantu GPAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI baik secara mandiri maupun secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain.
- h) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.
- i) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- j) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.⁴⁷

Tujuan KKG menurut Depdiknas, disebutkan seperti di bawah ini:⁴⁸

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran,

⁴⁷ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 6-7.

⁴⁸ Depdiknas RI, *Standar Pengembangan...*, hlm. 4.

strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.

- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
 - c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
 - d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
 - e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
 - f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP.
- d. Tantangan dan Indikator Keberhasilan Kelompok Kerja Guru (KKG)
- 1) Tantangan Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - a) Mutu sumber daya manusia semakin menurun. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kompetensi internasional yang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya penurunan kualitas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, diperlukan sumber daya manusia yang bermutu agar tidak ketinggalan dengan Negara lain.
 - b) Masih banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik dibawah ketentuan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005

tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi akademik guru sekurang-kurangnya S1/D-IV.

- c) Situs kerja guru tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang merupakan pulau-pulau besar dan kecil dan bahkan sebagian diantaranya merupakan daerah terpencil.
- d) Terbatasnya jumlah Perguruan Tinggi yang memiliki program studi tertentu yang dibutuhkan oleh guru dalam upaya peningkatan kualifikasi akademiknya.
- e) Pelaksanaan sertifikasi guru dilaksanakan hanya satu kali sepanjang guru menjalankan tugasnya. Dengan demikian perlu ada sistem peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi guru.⁴⁹

2) Indikator Keberhasilan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Indikator keberhasilan kegiatan KKG PAI SD adalah sebagai berikut:

- a) KKG PAI mampu meningkatkan kompetensi GPAI baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
- b) KKG PAI mampu memberikan kontribusi ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam pada sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- c) KKG PAI mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
- d) KKG PAI mampu menggerakkan organisasi dan merealisasikan program-program yang telah disusun atau ditetapkan.⁵⁰

⁴⁹ Depdiknas RI, *Standar Pengembangan* hlm. 5-6.

⁵⁰ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 8.

e. Standar Program dan Nara Sumber Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Program-program yang dikembangkan dalam kegiatan KKG terdiri dari program rutin dan program pengembangan.⁵¹ Untuk program rutin, sekurang-kurangnya terdiri dari: diskusi permasalahan pembelajaran; penyusunan silabus, program semester dan Rencana Program Pembelajaran (RPP); Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran; Pembahasan materi dan pematapan menghadapi Ujian Nasional.

Untuk program pengembangan, dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan-kegiatan ini: penelitian; penulisan Karya Tulis Ilmiah; Seminar, lokakarya dan diskusi panel; Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang); *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT); *Leesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran); dan *Professional Larning Community* (komunitas belajar professional).

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD, nara sumber yang diperlukan untuk pengembangan program/kegiatan KKG PAI adalah pejabat departemen agama pusat, pejabat departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, dosen perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi umum, serta pihak lain yang kompeten dibidangnya. Sedangkan kriteria nara sumber pengembangan program/kegiatan KKG PAI adalah:⁵²

- 1) Memiliki kompetensi dibidangnya
- 2) Memiliki kecakapan dalam penyampaian materi
- 3) Memiliki kecakapan dalam berkomunikasi
- 4) Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan ICT sebagai media pembelajaran/pelatihan

⁵¹ Depdiknas RI, *Standar Pengembangan*, hlm. 7-8.

⁵² Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009) hlm. 22

- 5) Memiliki komitmen dalam pembinaan dan pengembangan PAI
- 6) Memiliki komitmen dan disiplin dalam pelaksanaan tugasnya sebagai nara sumber

f. Sarana dan Prasarana Pengembangan Program/Kegiatan KKG PAI SD

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program/kegiatan KKG PAI adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Kantor Sekretariat
- 2) Ruang untuk kegiatan yang mencukupi seluruh anggota atau peserta kegiatan
- 3) Audio seperti: laptop, LCD Proyektor, Kamera Digital dan media social
- 4) Perpustakaan dengan referensi Islami
- 5) Laboratorium PAI
- 6) Handycam
- 7) Internet
- 8) DVD/VCD
- 9) Media Pembelajaran atau alat peraga.

g. Program Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD

Program KKG PAI, disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan masalah, tantangan, kebutuhan, kemampuan, kebijakan, dan kondisi wilayah. Program yang dikembangkan sekurang-kurangnya meliputi:⁵⁴

- a) Peningkatan kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian dan sosial serta kepemimpinan.

⁵³ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 23.

⁵⁴ Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk...* hlm. 19-22.

- b) Pembinaan Karir dan Prestasi Kerja GPAl, baik unsur pengembangan diri maupun pengembangan profesi yang meliputi:
- (1) Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan.
 - (2) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
 - (3) Membuat alat peraga/pelajaran atau alat bimbingan.
 - (4) Menciptakan karya seni.
 - (5) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- c) Peningkatan kompetensi professional dapat dilakukan dengan;
- (1) Pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran melalui literatur yang terkait dengan PAI.
 - (2) Diskusi secara berkala tentang masalah-masalah yang berkembang yang terkait dengan pendidikan, dan keislaman.
 - (3) Dialog dengan pakar pendidikan dan keislaman serta masalah lain sebagai pengembangan wawasan.
 - (4) Melakukan pembahasan yang terkait dengan berbagai kesulitan dalam pembelajaran.
 - (5) Melakukan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran.
- d) Peningkatan kompetensi pedagogis dapat dilakukan dengan;
- (1) Melakukan kajian tentang teori-teori pendidikan kontemporer.
 - (2) Pelatihan tentang model-model pembelajarn yang efektif dan efisien.
 - (3) Pelatihan tentang penyusunan RPP, Silabus, dan KTSP.
 - (4) Pelatihan tentang penyusunan instrumen evaluasi dan pengolahan hasil evaluasi.
 - (5) Melakukan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang memiliki keunggulan pada pembelajaran.
- e) Peningkatan kompetensi kepribadian dapat dilakukan dengan;
- (1) Mengikuti ceramah dan kajian keagamaan.

- (2) Melaksanakan workshop dan seminar pengembangan kepribadian.
 - (3) Dialog dan diskusi dengan pakar kepribadian secara berkala.
 - (4) Melaksanakan muhasabah.
- f) Peningkatan kompetensi sosial dapat dilakukan dengan;
- (1) Penyelenggaraan bakti social.
 - (2) Kunjungan ke tempat-tempat penyelenggaraan pembinaan sosial.
 - (3) Kunjungan dan silaturahmi dengan sesama anggota.
 - (4) Menyelenggarakan tabungan haji dan umrah.
- g) Peningkatan kompetensi kepemimpinan dapat dilakukan dengan;
- (1) Membuat rencana pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 - (2) Mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - (3) Menjadi inisiator, inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - (4) Menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah agar tetap dalam bingkai NKRI dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama yang berbeda.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini, antara lain:

Tesis karya Abd. Qohin dengan judul “Pola Pengembangan Kompetensi Guru Di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah

Purwokerto.”⁵⁵ Tesis ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang pola pengembangan kompetensi guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Teori dasar yang digunakan adalah teori sumber daya manusia. Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya terdapat lebih banyak guru yang salah kamar (mismatch) antara bidang mata pelajaran yang diampu dengan kualifikasi akademiknya. Akan tetapi dengan bantuan dari program pengembangan kompetensi guru yang ada di sekolah, kompetensi guru-guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, akhirnya terbentuk dengan baik sehingga menjadi guru yang professional selain karena adanya potensi bawaan dan kualitas individu yang dimiliki oleh guru-gurunya sebagaimana mereka terseleksi masuk di perguruan tinggi favorit diiringi lingkungan yang mendukungnya. Kemudian dalam proses pengembangan SDM di LPP Al Irsyad Al Islamiyyah mengalami kendala yaitu jumlah guru dan karyawan yang sangat banyak. Dengan jumlah guru yang sangat banyak tersebut membuat pemetaan kebutuhan dan analisa pengembangan SDM juga tidak bisa cepat. Kendala lain adalah sering pergantian guru-guru (keluar masuk guru). Padahal guru-guru tersebut sudah dibina dan dikembangkan kompetensinya dengan baik oleh LPP Al Irsyad.

Tesis karya Khoirotul Izzah dengan judul “Pengembangan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Di Ngawi Tahun 2015/2016.”⁵⁶ Tesis ini mengkaji tentang pengembangan kompetensi guru sebagai upaya peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah di Ngawi tahun 2015/2016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah masih banyak guru yang belum sepenuhnya melakukan keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) yang dalam praktiknya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Solusinya adalah

⁵⁵ Abd. Qohin, *Pola Pengembangan Kompetensi Guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Tesis, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015).

⁵⁶ Khoirotul Izzah, *Pengembangan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Di Ngawi Tahun 2015/2016*, Tesis, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2016).

dengan melakukan pembinaan guru PAI oleh kepala madrasah maupun pengawas madrasah; melakukan motivasi, diklat, seminar, dan workshop. Persamaan dengan tesis yang akan penulis buat adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kompetensi guru di tingkat sekolah dasar.

Tesis karya Abdul Gani yang berjudul “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.”⁵⁷ Tesis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa penyusunan program kegiatan KKG sudah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga perlu dipikirkan terobosan-terobosan dan kerja sama dengan masyarakat, sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan, seperti halnya diadakannya workshop ataupun pelatihan-pelatihan bagi guru. Persamaan dengan tesis yang akan penulis buat adalah pada aspek adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Tesis karya Tri Khotimah Sholikhah yang berjudul “Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.”⁵⁸ Tesis ini bersifat lapangan dan berjenis penelitian kualitatif yang mengkaji tentang Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan KKG yang menunjang ketercapaian peningkatan kinerja adalah pemberian motivasi kerja. Hasil penelitian mengenai kegiatan pengembangan

⁵⁷ Abdul Gani, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Tesis, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014).

⁵⁸ Tri Khotimah Sholikhah, *Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

diri yang berupa pelatihan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas dan Modul adalah bahwa guru merasa termotivasi untuk mengembangkan dirinya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Kotagede ini, merupakan gambaran adanya usaha memperbaiki profesionalitas kerja dari anggota dalam KKG ini. Persamaan dengan tesis yang akan penulis buat adalah pada aspek pengembangan diri dari guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan yang diikuti dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Jurnal yang ditulis oleh Nur'aeni Asmarani pada Jurnal Administrasi Pendidikan Bahasa Manajemen Pendidikan; Volume 2 Nomor 1 Juni 2014 dengan judul "*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*"⁵⁹ yang menjelaskan bahwa upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan oleh guru itu sendiri, atau dapat melalui kepala sekolah atau lembaga, salah satunya adalah dengan kegiatan Kelompok Kerja Guru.

C. Kerangka Teoritik / Konseptual

Peneliti memandang bahwa pendidikan yang bermutu, dipengaruhi oleh beberapa unsur yang melingkupinya, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, sarana dan prasarana sekolah, media atau alat pembelajaran, termasuk kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.

Merujuk pada pendapat Mulyasa yang mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, sehingga upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas, maka peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru adalah hal yang penting untuk dilaksanakan.

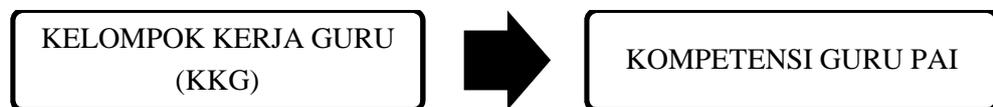
⁵⁹ Nur'aeni Asmarani, "*Peninngkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar*" Jurnal Administrasi Pendidikan Bahasa Manajemen Pendidikan Vol. 2, No. 1 Juni 2014. Diakses 21 April 2017

Usaha peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru; Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi; Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG); Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dan Magang terutama bagi calon guru.

Berdasarkan hal di atas, Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai wadah kegiatan profesional bagi guru PAI di tingkat gugus/kecamatan untuk peningkatan kompetensi guru dengan program-program yang telah direncanakan dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Program-program peningkatan kompetensi guru PAI yang dikembangkan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) memuat kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, dimana undang-undang ini mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial; dan memiliki sertifikat pendidik.

Pandangan komprehensif pada penelitian ini, dapat divisualisasikan melalui kerangka penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang tergabung dalam KKG PAI di Kecamatan Nusawungu berjumlah 44 orang, dan jumlah SD Negeri ada 50 SD. KKG PAI Kecamatan Nusawungu dipilih sebagai lokasi penelitian karena KKG PAI ini sudah melaksanakan program-program peningkatan kompetensi guru PAI dan lokasi tempat atau alamat terjangkau. Adapun penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu bulan Mei 2017 sampai Juli 2017.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 14, 2012), hlm. 15

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, dan menurut Sukardi, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.”³

C. Data dan Sumber Data / Subjek Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang berhubungan dengan focus penelitian akan diambil dari hasil wawancara, dengan pengawas PAI Kecamatan Nusawungu, dengan pengurus KKG PAI Kecamatan Nusawungu dan dengan anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu, dan hasil observasi serta dokumen di KKG PAI Kecamatan Nusawungu tentang peningkatan kompetensi guru PAI yang dikembangkan dalam KKG PAI Kecamatan Nusawungu.

2. Sumber Data / Subjek Penelitian

Untuk memperoleh suatu data, peneliti harus mengetahui dari mana sumber data tersebut yang akan diambil, pengertian sumber data itu sendiri adalah subjek dimana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah KKG PAI Kecamatan Nusawungu, yaitu Pengawas PAI Kecamatan Nusawungu diharapkan dapat memberikan informasi tentang latar belakang pendirian KKG PAI Kecamatan Nusawungu serta visi misinya; Ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu diharapkan mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai tata kelola dalam penyelenggaraan KKG; Ketua bidang perencanaan dan pelaksanaan program KKG diharapkan mampu memberikan informasi tentang program-program apa saja yang telah direncanakan sehubungan dengan peningkatan kompetensi guru PAI dan bagaimana pelaksanaannya;

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

guru PAI sebagai perwakilan masing-masing Dabin, sehingga totalnya ada 5 orang guru, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan peningkatan kompetensi guru PAI pada KKG PAI Kecamatan Nusawungu serta hasil yang dirasakan oleh guru terhadap kegiatan-kegiatan kompetensi guru yang telah dilaksanakan.

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian ini, karena tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument, juga akan bertindak dengan menekankan pada keholistikan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*knowledge based expansion*), kesegeraan memproses (*processual immediacy*), dan kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat menyelidiki respon yang istimewa atau khas⁵. Untuk memudahkan perannya tersebut, peneliti akan menggunakan instrumen tambahan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta angket.

Secara rinci, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah kontak langsung antara peneliti dengan pengawas PAI, pengurus KKG, guru sebagai obyek sasaran sumber data guna memperoleh data atau informasi yang valid dan mendalam di KKG PAI Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 308

⁵ Y.S. Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publications, 1985), hlm. 192-194.

namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara serta wawancara yang mendalam (In-depth interview). Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garisbesar materi wawancara, yaitu yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti, diantaranya:

- a. Wawancara dengan pengawas PAI Kecamatan Nusawungu, diharapkan dapat memberikan informasi yang mendasar tentang visi dan misi KKG PAI Kecamatan Nusawungu
- b. Wawancara dengan ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu diharapkan dapat memberikan informasi dan data tentang proses pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di KKG PAI Kecamatan Nusawungu
- c. Wawancara dengan bagian perencanaan dan pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan informasi dan data tentang upaya-upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan KKG PAI di Kecamatan Nusawungu.
- d. Wawancara dengan guru diharapkan dapat memberikan informasi atau data tentang usaha pencapaian visi, misi, tujuan, serta implementasi perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru serta hasilnya dalam kurun waktu tertentu.

2. Observasi

Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi. Metode observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan⁶. Teknik pengumpulan data ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 63

besar.⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui tingkat kemampuan yang tampak. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Data tersebut berupa data faktual, terinci, mengenai keadaan riil lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial yang diperoleh dengan penelitian secara langsung.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan dalam tesis. Metode ini, digunakan terhadap aktifitas pengawas PAI, ketua KKG, guru, serta lingkungan KKG, untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang peningkatan kompetensi guru PAI melalui KKG PAI Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa atau kegiatan KKG PAI yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.⁹

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik¹⁰ atau metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif...* hlm. 203

⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 6, 2010), hlm. 220

⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 329

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 221

legger, agenda dan sebagainya.¹¹ Dalam hal ini dokumen tersebut adalah visi-misi KKG, profil KKG, dokumen foto kegiatan, daftar hadir guru, dan lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang dari interview dan observasi.

Teknik pengumpulan data ini penting guna meyakinkan hasil penelitian dengan adanya dokumentasi data yang diperoleh akan kuat. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti visi dan misi KKG, keadaan guru anggota KKG, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya tentang KKG PAI Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Pendapat serupa mengatakan bahwa analisis data pada dasarnya adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode analisa data induktif. Metode ini difokuskan untuk meneliti kasus-kasus yang akan dipolakan menjadi teori baru, setelah melakukan observasi, wawancara dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 236

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 248

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan...* hlm. 368

analisis dokumen secara mendalam serta mendapatkan pengalaman langsung bersama responden sehingga dengan pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*.¹⁴

Tahapan analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan teori Miles dan Haberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵ Reduksi data berlangsung secara kontinu selama berlangsungnya penelitian di KKG PAI Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, reduksi data pun sudah dilakukan sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan teknik pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung pun sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir sampai pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁶ Tujuan penyajian data yaitu untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 313

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 370-371

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 373

sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dengan demikian dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data-data tersebut.

3. Verifikasi

Kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencari keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini, dibuatlah suatu kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, kemudian dikonsepsi menuju yang spesifik/terperinci.¹⁷

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan¹⁸ dalam penelitian. Kemudian, peneliti berkepentingan untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi informasi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan masa kehadiran peneliti dalam lingkungan KKG PAI Kecamatan Nusawungu juga dimaksudkan untuk membangun

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 313.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327.

kepercayaan anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu sebagai informan kunci kepada peneliti yang akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan informan untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

b. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, observasi yang mendalam dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri spesifik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti. Dan kemudian peneliti memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara detail. Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus untuk memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang dominan, kemudian memeriksa atau menganalisa kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.¹⁹

Untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian maka peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 178.

dan triangulasi metode. Artinya peneliti akan melakukan validasi data dengan menanyakan kepada sumber yang berbeda yang dinilai memiliki kapabilitas atas informasi yang dibutuhkan secara snowball hingga data tersebut dianggap jenuh. Atau dilakukan validasi data dengan metode yang berbeda, dengan materi pertanyaan sama, sehingga data tersebut juga dinilai valid.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Nusawungu Cilacap

1. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Visi dan misi berdirinya suatu lembaga sangatlah dibutuhkan untuk menentukan arah dari kegiatan lembaga. KKG PAI Kecamatan Nusawungu merupakan lembaga di bawah naungan UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu. Visi dari KKG PAI Kecamatan Nusawungu yaitu: Profesional, Ikhlas Beramal dan Uswatun Khasanah.¹

Guna menuju visi yang diharapkan maka KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap merumuskan misinya sebagai berikut:

- a. Membimbing GPAI SD Kecamatan Nusawungu dalam membuat administrasi guru
- b. Membimbing GPAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang PAIKEM
- c. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar
- d. Menumbuhkan semangat ikhlas beramal semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT
- e. Memperteguh iman dan taqwa untuk mewujudkan GPAI SD yang bermanfaat bagi lingkungan kerja dan masyarakat.²

Kemudian dari visi misi tersebut KKG PAI Kecamatan Nusawungu menetapkan tujuan lembaganya sebagai berikut:³

- a. Tujuan Umum
 - 1) Meningkatkan rasa kebersamaan dalam ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab sebagai pendidik Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
 - 2) Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan

¹ Sekretariat KKG PAI Kecamatan Nusawungu, *Profil KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap Tahun 2015-2016*, hlm. 2 dan hasil wawancara dengan Pengawas PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap.

² Sekretariat KKG PAI Kecamatan Nusawungu, *Profil...*, hlm. 2.

³ Sekretariat KKG PAI Kecamatan Nusawungu, *Profil...*, hlm. 2-3.

pemerataan mutu Pendidikan Agama Islam. Jabatan fungsional guru pendidikan agama Islam.

- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan sertifikasi dan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI.
- 4) Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan.
- 2) Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- 3) Membantu GPAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI dan integrasi dengan mata pelajaran lain.
- 4) Membantu GPAI bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kulikuler PAI.
- 5) Membantu GPAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan.
- 6) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode/teknik mengajar PAI.

2. Susunan Pengurus dan Tugasnya

a. Susunan Pengurus

Secara hierarki kepemimpinan, KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap menetapkan susunan pengurus untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai bidangnya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh KKG. Ketua KKG dibantu oleh tiga wakil bidang, yaitu perencanaan dan pelaksanaan program; pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana; dan bidang humas. Selain itu, ketua KKG juga dibantu oleh coordinator-kordinator Dabin, yang masing-masing Dabin membawahi 10 Sekolah Dasar.

Susunan Kepengurusan KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu Tahun 2015-2018 sebagaimana tergambar pada Struktur Organisasi di bawah ini:

- 1) Pelindung : Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu
- 2) Pembina : Pengawas GPAI Kecamatan Nusawungu
- 3) Penasehat : K3S Kecamatan Nusawungu
- 4) Ketua : Mukharor, S.Pd.I
- 5) Wakil Ketua : H. Machmud, S.Pd.I
- 6) Sekretaris I : Ahmad Agus Syauqi, S.Pd.I
Sekretaris II : Yasmungi, S.Ag
- 7) Bendahara I : Hadiyahwati, S.Pd.I
Bendahara II : Siti Ma'rifah, S.Pd.I
- 8) Bidang-bidang
 - a) Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program:
Budi Hartono, S.Pd.I
Siti Nur Faizah, M.A
 - b) Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana:
Salman, S.Pd.I
Gimin, S.Pd.I
 - c) Bidang Humas:
Ghulam Muhlisin, S.Pd.I
Nur Khasanah, S.Pd.I
- 9) Koordinator Dabin:
 - Dabin I : Mukhlisin, S.Pd.I
 - Dabin II : Pujiono, S.Pd.I
 - Dabin III : Sajim, S.Pd.I
 - Dabin IV : Abdulloh, A.Ma
 - Dabin V : Saponno, S.Pd.I

Setelah membaca susunan pengurus tersebut, maka dapat dipahami bahwa KKG PAI Kecamatan Nusawungu berada dibawah UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu dan kepala UPT sebagai pelindung, sehingga tugas dan wewenang melindungi dan membina KKG; Pengawas PAI sebagai pembina KKG sebagai pembimbing dan Pembina KKG; Sedangkan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) sebagai penasehat tugasnya adalah untuk Memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan KKG dan melakukan pengawasan dan penilaian atas sitem pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan KKG dan memberikan saran-saran perbaikannya.

- b. Adapun Tugas dari kepengurusan secara lengkap sebagaimana berikut:
- 1) Tugas Ketua KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu
 - a) Memimpin rapat anggota lengkap, pengurus harian, pengurus lengkap, menjalankan, mengendalikan jalannya KKG PAI, mengambil keputusan dan kebijakan baik dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan darurat.
 - b) Menyusun Program Kegiatan bersama anggota Pengurus.
 - c) Memimpin Kegiatan Pertemuan yang di programkan.
 - d) Menginformasi yang diterima dari Depag, Dinas Pendidikan maupun yang lain tentang kegiatan KKG kepada anggota.
 - e) Menampung dan menindak lanjuti saran, masalah yang dihadapi anggota dilapangan.
 - f) Memberitahukan bimbingan kepada teman-teman Guru dalam kegiatan terutama baik yang diadakan dilingkungan Kota maupun Kecamatan.
 - 2) Tugas Wakil Ketua KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu
 - a) Membantu tugas-tugas ketua KKG
 - b) Melaksanakan tugas ketua, jika ketua berhalangan
 - c) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya pada ketua KKG

3) Tugas Sekretaris KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu

- a. Membuat data pengurus dan anggota.
- b. Membuat Undangan rapat.
- c. Membuat Notulen rapat.
- d. Menyampaikan hasil Keputusan rapat kepada anggota dan pihak terkait.
- e. Membuat arsip keluar/masuknya surat-surat atau agenda surat.
- f. Membuat dokumen penting tentang berbagai hal terkait dengan aktivitas kegiatan KKG PAI.

4) Tugas Bendahara KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran uang KKG PAI SD.

5) Tugas Seksi Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana

- a) Melaksanakan penelitian dan pengembangan program KKG.
- b) Melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan informasi KKG.
- c) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karier guru dan peningkatan wawasan keilmuan peserta didik seperti mengadakan seminar, lomba-lomba mapel/SPKS, olimpiade dan sejenisnya.
- d) Mengkoordinir kegiatan sosialisasi hasil rapat.
- e) Melengkapi dan memelihara sarana dan prasarana yang diperlukan.

6) Tugas Seksi Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program

- a) Merencanakan program kerja KKG.
- b) Monitoring dan evaluasi serta pendataan.
- c) Tidak lanjut program masa depan.

7) Tugas Seksi Bidang Humas

- a) Merencanakan dan melaksanakan hubungan antar organisasi terkait yang relevan dengan kegiatan yang telah diprogramkan KKG.
- b) Melaksanakan publikasi program dan hasil kegiatan serta pendistribusiannya ke setiap anggota.

8) Tugas Koordinator Wilayah

Membantu pelaksanaan tugas pengurus KKG di wilayahnya masing-masing.

9) Tugas KKG PAI SD Kecamatan Nusawungu

- a) Menyampaikan informasi program kerja dari KKG Kabupaten ke KKG Kecamatan.
- b) Melakukan pendataan Guru PAI dan rekap nilai hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar persemester di Kecamatan masing-masing.
- c) Menampung sumbang saran dari GPAI Kecamatan untuk disampaikan ke pengurus KKG Kabupaten.
- d) Membantu/mendampingi GPAI SD dalam setiap kegiatan baik di Tingkat Kecamatan maupun di Tingkat Kabupaten.
- e) Menyampaikan informasi yang diterima baik yang berhubungan dengan GPAI, anak didik dan masyarakat.

3. Keadaan Guru Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG)

Tenaga pendidik atau guru yang menjadi factor pendukung yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan diharuskan memiliki kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogic, professional, kepribadian dan social. Ada beberapa factor yang menentukan tingkat kompetensi tersebut diantaranya yaitu tingkat pendidikan dari para tenaga pendidik atau guru yang bersangkutan. Berikut akan disajikan table mengenai deskripsi guru anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu:

Tabel 4.1
Daftar Guru PAI Kecamatan Nusawungu Tahun Pelajaran
2016/2017

| NO | Guru PAI Anggota KKG | Jabatan | | Status Kepegawaian | | Status Sertifikasi | |
|----|-------------------------|---------|------|-----------------------|---------|-----------------------|-------|
| | | KS | Guru | PNS | Non PNS | Sertifikasi | Belum |
| 1 | Moh. Abdullah, A.ma | | √ | √ | | | √ |
| 2 | Budi Hartono, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 3 | Siti Mujabriyah, S.Ag | | √ | | √ | | √ |
| 4 | Hartini Puji R., S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 5 | Solikhin, S.Pd.I., M.A. | √ | | √ | | √ | |
| 6 | Musrifah, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 7 | Tunjaenah, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 8 | Yunita Ayu W, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 9 | Dariyah, S.Pd.I | | √ | √ | | | √ |
| 10 | Ani Setiasih, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 11 | Tutik Sugiarti, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 12 | Mukiman, S.Pd.I | √ | | √ | | √ | |
| 13 | Marno, BA | | √ | √ | | √ | |
| 14 | Novanti M.,S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 15 | Sajim, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 16 | Yasmungi, S.Ag | | √ | √ | | √ | |
| 17 | Arum W., S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 18 | Salman, S.Ag | | √ | √ | | √ | |
| 19 | Nok Maryamah, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |

| NO | Guru PAI Anggota KKG | Jabatan | | Status Kepegawaian | | Status Sertifikasi | |
|----|-------------------------|---------|------|-----------------------|---------|-----------------------|-------|
| | | KS | Guru | PNS | Non PNS | Sertifikasi | Belum |
| 20 | Machmud, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 21 | Sudarti, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 22 | Siti Anisah, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 23 | Hidayah, S.Ag | | √ | | √ | | √ |
| 24 | Ghulam M.,S. Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 25 | Siti Nurfaizah, MA. | | √ | √ | | √ | |
| 26 | Yuni Rokhatun, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 27 | Muhlasin, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 28 | Mukharor, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 29 | Fatkur Rohmah, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 30 | Siti Ma'rifah, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 31 | Agus A. Syauqi, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 32 | Tsabit, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 33 | Hadiyahwati, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 34 | Pujioo, S.Pd.I. | | √ | √ | | √ | |
| 35 | Parsono, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 36 | Sugimin, S.Pd.I | √ | | √ | | √ | |
| 37 | Khisomudin , S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| 38 | Farida, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 39 | Suminah, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 40 | Hermanto, S.Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 41 | Hartin, S .Pd.I | | √ | | √ | | √ |
| 42 | Nur Khasanah, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |

| NO | Guru PAI Anggota KKG | Jabatan | | Status Kepegawaian | | Status Sertifikasi | |
|----|-------------------------|---------|------|-----------------------|---------|-----------------------|-------|
| | | KS | Guru | PNS | Non PNS | Sertifikasi | Belum |
| 42 | Nasir | | √ | √ | | | √ |
| 44 | Sapono, S.Pd.I | | √ | √ | | √ | |
| | Jumlah | 3 | 41 | 28 | 16 | 25 | 19 |

Guru yang menjadi anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, berjumlah 44 untuk 50 Sekolah Dasar. Dari jumlah tersebut, sebesar 93 % berkualifikasi S1, dan 7% sisanya masih berijazah D2 dan PGA. Dari jumlah total 44 guru, sebanyak 28 guru atau 64% berstatus PNS, dan sisanya 16 guru atau 36% merupakan honorer. Dan dari jumlah total 44 guru, sejumlah 25 orang atau 57% sudah bersertifikasi pendidik, sedangkan sisanya sebesar 19 orang atau 43 % belum bersertifikasi pendidik.

Dari data 3 orang atau 7% guru PAI yang belum berkualifikasi S1, dua diantaranya saat ini sedang melanjutkan pendidikannya kembali, agar dapat bergelar S1 dengan motivasi dari pengawas dan guru-guru PAI yang lain. Untuk 1 orang lainnya, saat ini tidak melanjutkan pendidikannya, dengan alasan sudah mendekati masa pensiunnya, yaitu pada Agustus 2018.

Berdasarkan wawancara dengan wakil Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana KKG PAI, sebanyak 19 orang atau 43% dari total 44 orang guru PAI secara otomatis belum pernah melaksanakan UKG (Uji Kompetensi Guru) karena belum pernah melaksanakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau Pendidikan Profesi Guru (PPG).⁴

⁴ Wawancara dengan Gimin, S.Pd.I, Wakil Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 21 Juli 2017

Untuk tingkat kesejahteraan pendidik, jika diukur dengan honor yang ada, berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan status kepegawaian dan status sertifikasi, maka sejumlah 25 orang atau 57% guru sudah sangat sejahtera, mengingat pada angka tersebut merupakan guru yang sudah PNS dan sudah bersertifikasi. Sedangkan sisanya, sebanyak 3 orang guru atau sebesar 7% masuk pada kategori sejahtera karena dengan status PNS belum bersertifikasi. Untuk 16 orang atau sebesar 36% guru masuk pada kategori belum sejahtera, karena honor yang diterima sangat jauh dari UMR Kabupaten Cilacap yang berdasarkan Keputusan Gubernur SK No. 560/50 Tahun 2016 untuk Kabupaten Cilacap sebesar Rp. 1.693.689,00.

Hubungan interpersonal antar anggota KKG tercipta seperti hubungan kekeluargaan. Kerukunan dan rasa saling memiliki terhadap KKG lebih diutamakan, dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan, pembimbingan, bahkan diskusi masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran dalam kelas. Keikhlasan, kesederhanaan serta ukhuwah Islamiyah sangat tertanam dalam setiap pribadi guru PAI anggota KKG.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian dari factor pendukung tercapainya tujuan lembaga atau organisasi, sehingga sarana harus disediakan oleh tiap lembaga lembaga, termasuk KKG PAI sesuai dengan kemampuannya, untuk menunjang program-program kegiatan KKG PAI.

Mendasari pada dokumen yang dimiliki oleh KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, dapat diilustrasikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya memenuhi kriteria seperti yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis RI⁵, karena sarana yang telah dimiliki berupa:

- a. Kantor Sekretariat
- b. Ruang untuk kegiatan yang mencukupi seluruh anggota atau peserta kegiatan

⁵ Bab 2, hlm. 58. *Lihat*, Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009) hlm. 22.

- c. Audio seperti: laptop, LCD Proyektor, Kamera Digital dan media social
- d. Handycam
- e. Internet
- f. DVD/VCD
- g. Media Pembelajaran atau alat peraga.

Sarana yang sangat dibutuhkan dan belum tersedia di KKG PAI Kecamatan Nusawungu adalah Laboratorium PAI sebagai ruang praktek untuk memperdalam keilmuan sebagai guru PAI, selain itu perpustakaan dengan referensi Islami juga belum tersedia, sebagai sarana menambah referensi materi bagi anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu.

5. Program Peningkatan Kompetensi Guru di Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap memiliki program-program kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, seperti berikut ini:

- a. Program Rutin
 - 1) Diskusi permasalahan pendidikan dan Kedinasan.
 - 2) Diskusi berbagai masalah kesulitan dalam pembelajaran
 - 3) Pendalaman materi dengan literature terkait PAI
 - 4) Penyusunan silabus
 - 5) Penyusunan program tahunan
 - 6) Penyusunan program semester
 - 7) Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - 8) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 9) Membahas berbagai metode pembelajaran
 - 10) Pengolahan penilaian hasil belajar.
 - 11) Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT
- b. Program Pengembangan
 - 1) Pelatihan penetapan perhitungan angka kredit
 - 2) Pelatihan penyusunan portofolio sertifikasi guru
 - 3) Pembuatan PTK

KKG PAI Kecamatan Nusawungu melaksanakan KKG setiap bulan sebanyak 2 kali. KKG pertama dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulan, dan yang ke dua, pada hari sabtu minggu ke tiga tiap bulan. Pada setiap pertemuan dalam KKG di minggu pertama KKG, diberikan waktu khusus yaitu setelah penyampaian informasi dinas oleh pengawas dan Ketua KKG digunakan untuk pembahasan mengenai masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan, pendalaman materi pembelajaran melalui literatur terkait PAI, dan pembahasan berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Untuk pelaksanaannya, dipimpin dan disajikan oleh kelompok yang bertugas pada bulan itu. Kegiatan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu, bertujuan untuk menambah wawasan dan memperdalam keilmuan bagi guru PAI Kecamatan Nusawungu.⁶

Untuk KKG yang kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu untuk pelatihan ICT dan Kaligrafi secara bergantian setiap bulan. Misalnya pada bulan januari minggu ketiga melaksanakan pelatihan ICT, minggu ketiga pada bulan selanjutnya dilaksanakan pelatihan kaligrafi.

Jika kegiatan KKG yang dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga adalah wajib, maka pada minggu kedua dan keempat hari rabu, diadakan ekstra bagi anggota KKG yang berminat untuk belajar rebana. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Machmud, S.Pd.I yang merupakan guru PAI senior di Nusawungu, dan kegiatan dilaksanakan bertempat di SD N Nusawungu 03 tempat beliau mengampu.⁷

Berdasarkan berbagai uraian mengenai profil KKG PAI Kecamatan Nusawungu, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu masuk pada kategori kurang, dengan adanya data yang mengungkapkan bahwa guru yang menjadi anggota KKG PAI Kecamatan

⁶ Wawancara dengan Mukharor, S.Pd.I, Ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 22 Juli 2017

⁷ Wawancara dengan Machmud, S.Pd.I, Guru Senior PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 20 Juli 2017

Nusawungu Cilacap, berjumlah total 44 untuk 50 Sekolah Dasar, sebanyak 19 orang atau 43% dan hampir menyentuh angka separuh dari jumlah total 44 orang guru PAI yang ada, belum pernah melaksanakan UKG (Uji Kompetensi Guru) karena belum pernah melaksanakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau Pendidikan Profesi Guru (PPG), padahal kegiatan PLPG ataupun PPG bagi guru hanya dilaksanakan hanya satu kali selama guru tersebut menjalankan profesinya, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut diefektifkanlah kegiatan KKG PAI, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut.

B. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang didasarkan pada data-data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peningkatan kompetensi guru PAI melalui KKG di Kecamatan Nusawungu didasarkan pada visi dan misi KKG PAI Kecamatan Nusawungu yaitu menjadikan guru PAI yang profesional dan meningkatkan kompetensi guru PAI di Sekolah Dasar yang kemudian secara rinci ada pada rumusan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Ketua KKG PAI dalam melaksanakan tugasnya dari membuat perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program kerja, pengawasan serta pengevaluasian pelaksanaan program kerja semuanya didasarkan kepada visi dan misi KKG seperti yang telah disepakati bersama, bukan pada gagasan pribadi ketua KKG PAI.⁹

⁸ Wawancara dengan Mukharor, S.Pd.I, Ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 22 Juli 2017

⁹ Wawancara dengan Gimin, S.Pd.I, Wakil Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana pada tanggal 20 Juli 2017.

KKG PAI Kecamatan Nusawungu dalam setiap bulannya melaksanakan kegiatan sebanyak 2 kali. KKG pertama, dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulan dimulai pukul 08.00 wib, dan akan berakhir pada pukul 14.00 wib. Pada setiap pertemuan KKG di minggu pertama ini, kegiatannya adalah penyampaian informasi dinas oleh pengawas PAI dan ketua KKG; diskusi mengenai masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan atau keislaman, pendalaman materi pembelajaran melalui literatur terkait PAI, dan pembahasan berbagai kesulitan dalam pembelajaran.¹⁰ Kegiatan ini sesuai apa yang diungkapkan oleh ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, bertujuan untuk menambah wawasan dan memperdalam keilmuan bagi guru PAI Kecamatan Nusawungu.¹¹

Pelaksanaan penyampaian informasi dinas oleh pengawas PAI merupakan hal yang penting untuk disampaikan mengingat informasi tentang kedinasan yang biasanya langsung turun kepada pengawas terlebih dahulu. Sedangkan informasi yang disampaikan oleh ketua KKG biasanya merupakan informasi terkait dengan pertemuan tingkat kabupaten dan hal-hal yang terkait dengan terutama dilingkungan Kecamatan Nusawungu Cilacap.¹²

Kegiatan KKG PAI terkait dengan diskusi mengenai masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan atau keislaman, pendalaman materi pembelajaran melalui literatur terkait PAI, dan pembahasan berbagai kesulitan dalam pembelajaran dipimpin oleh petugas piket pada bulan itu, yang terdiri dari 7-8 orang untuk setiap bulannya. Kegiatan pendalaman materi pembelajaran melalui literatur terkait PAI, disajikan dengan pembahasan materi yang disajikan oleh pemateri yang ditunjuk oleh setiap kelompok dengan menggunakan LCD Proyektor, dan masing-masing guru PAI diberikan copy materi yang telah digandakan sebelumnya. Setelah pendalaman materi, akan langsung dilanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai berbagai

¹⁰ Wawancara dengan Budi Hartono, S.Pd.I, Wakil Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program KKG pada tanggal 21 Juli 2017.

¹¹ Wawancara dengan Mukharor, S.Pd.I, Ketua KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 22 Juli 2017

¹² Hasil observasi pada KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap

kesulitan dalam pembelajaran dan diskusi mengenai masalah-masalah terkait dengan pendidikan dan keislaman, yang disampaikan setelah penyampaian informasi dinas oleh pengawas PAI dan ketua KKG dengan waktu antara pukul 10.00-12.00 wib.

Kegiatan pendalaman materi melalui berbagai literature yang terkait PAI, menurut Hermawan, S.Pd.I, yang merupakan guru honorer baru di Nusawungu, sangat membantu dirinya dalam mengembangkan materi yang ada pada kurikulum, mengingat dirinya adalah guru yang benar-benar baru dan merasa sangat memerlukan bimbingan.¹³

Setelah Ishoma pada pukul 12.30 wib, kegiatan KKG akan langsung dilanjutkan dengan praktek mengajar selama 15 menit oleh petugas piket dengan menggunakan model-model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan menyenangkan. Setelah kegiatan praktek mengajar, maka selanjutnya akan dilakukan koreksi terhadap penampilan dalam praktek mengajar yang disampaikan, dengan harapan dapat menyegarkan ilmu yang pernah didapatkan ketika menempuh bangku kuliah dahulu terkait dengan teori-teori belajar yang kontemporer dan model-model pembelajaran yang efektif untuk dilaksanakan. Untuk kegiatan praktek mengajar, diadakan pada setiap bulan selain bulan juni, juli dan desember, januari.

Pada pertemuan KKG bulan juni juli dan desember januari, menggantikan jadwal praktek mengajar, diadakan: Penyusunan silabus; Penyusunan program tahunan; Penyusunan program semester; Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan Pengolahan nilai hasil belajar.

Kegiatan pelatihan pengolahan nilai hasil belajar, berdasarkan hasil observasi pada bulan Juni, disampaikan oleh Ibu Nur Faizah, M.A, yang merupakan salah satu guru PAI senior di Kecamatan Nusawungu dan sangat menguasai IT. Beliau membuat aplikasi pengolahan nilai untuk kurikulum 2013 yang kemudian ditularkan kepada rekan-rekan guru PAI Kecamatan Nusawungu.

¹³ Wawancara dengan Hermawan, S.Pd.I, Guru honorer pada tanggal 10 Mei 2017.

Menurut Bapak Budi Hartono, S.Pd.I, kegiatan penyusunan RPP dan Silabus dilaksanakan di awal dan akhir semester dengan harapan, ketika kegiatan sekolah libur, guru membuat RPP dan Silabus dan semua perangkat pembelajaran di rumah.¹⁴ Dan hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasir, yang merupakan guru senior dan mutasi ke wilayah Nusawungu pada tahun 2015, dimana ditempat yang lama beliau jarang membuat administrasi pembelajaran, dengan alasan tidak pernah dikunjungi oleh pengawas dan KKG tempat pengembangan profesionalitas guru PAI tidak memberikan fasilitas, mulai tahun 2016/2017 beliau merasa termotivasi dan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan perangkat pembelajaran tersebut.¹⁵

Akan tetapi, menurut hemat penulis, apabila penyampaian penyusunan silabus; penyusunan program tahunan; penyusunan program semester; penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan pengolahan nilai hasil belajar hanya dilakukan satu semester sebanyak dua kali saja dengan alokasi waktu sebanyak masing-masing sebanyak 90 menit untuk setiap pertemuan, kurang maksimal. Dengan asumsi, ketika penulis melaksanakan observasi pada bulan juni, diadakan KKG PAI dengan agenda pelatihan pengolahan nilai hasil belajar dan penyusunan aneka perangkat pembelajaran, harus berakhir pada penyusunan program semester saja, dan untuk penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran akan diadakan pada bulan juli 2017. Alangkah baiknya apabila pada program penyampaian penyusunan silabus; penyusunan program tahunan; penyusunan program semester; penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran; dan pengolahan nilai hasil belajar, disediakan alokasi waktu yang lebih banyak, sehingga agenda kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dan tidak tergesa-gesa.

¹⁴ Wawancara dengan Budi Hartono, S.Pd.I, Wakil Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program KKG pada tanggal 21 Juli 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Nasir, Guru Senior pada KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 20 Mei 2017

Untuk KKG yang kedua, kegiatan yang dilakukan yaitu untuk pelatihan ICT dan Kaligrafi secara bergantian setiap bulan. Misalnya pada bulan Januari minggu ketiga melaksanakan pelatihan ICT, minggu ketiga pada bulan selanjutnya dilaksanakan pelatihan kaligrafi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada pelatihan ICT yang dilaksanakan pada bulan Mei, yang dimulai pukul 08.00 – 11.00 wib. Kegiatan ICT ini diikuti dengan antusias oleh guru-guru PAI Kecamatan Nusawungu, terutama guru-guru PAI senior. Menurut hasil wawancara dengan ibu Sudarti S.Pd.I, bahwa program kegiatan KKG sangat bermanfaat bagi beliau yang termasuk guru senior, khususnya terkait dengan pelatihan ICT dan perangkat pembelajaran.¹⁶

Untuk kegiatan Pelatihan Kaligrafi, KKG PAI Kecamatan Nusawungu mengundang guru les tingkat Kabupaten Cilacap untuk memberikan materi kepada guru-guru PAI Kecamatan Nusawungu, agar masing-masing guru PAI dapat menularkan ilmunya kepada peserta didiknya masing-masing. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan perolehan peringkat lomba tingkat kabupaten pada cabang lomba kaligrafi, dari yang tahun pelajaran 2015/2016 belum mendapatkan peringkat, pada tahun pelajaran 2016/2017 mendapatkan peringkat 2 tingkat kabupaten.¹⁷

Jika kegiatan KKG yang dilakukan pada minggu pertama dan minggu ketiga adalah wajib, maka pada minggu kedua dan keempat hari rabu, diadakan ekstra bagi anggota KKG yang berminat untuk belajar rebana. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Machmud, S.Pd.I yang merupakan guru PAI senior di Nusawungu, dan kegiatan dilaksanakan bertempat di SD N Nusawungu 03 tempat beliau mengampu. Menurut beliau, kegiatan ini sangat bagus untuk dilaksanakan, mengingat guru-guru senior yang aktif dalam kegiatan rebana akan segera pensiun pada tahun 2020. Sehingga diharapkan, sebelum tahun

¹⁶ Wawancara dengan Sudarti, S.Pd.I, Guru Senior pada KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 20 Mei 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Agus Sauqi, S.Pd.I, Sekertaris KKG pada tanggal 31 Juli 2017

tersebut sudah semakin banyak guru-guru yang lebih muda yang menguasai rebana dan dapat mengajarkannya pada peserta didiknya.¹⁸

Untuk program pengembangan dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Nusawungu yaitu program pelatihan penetapan perhitungan angka kredit; pelatihan penyusunan portofolio sertifikasi guru; pembuatan PTK selama ini baru dilaksanakan masing-masing hanya satu kali dalam setahun. Untuk tahun selanjutnya, diharapkan dapat ditingkatkan kembali kuantitas maupun kualitasnya dalam kegiatannya, mengingat dalam setiap tahun, ada guru PAI yang naik jabatan/golongan.¹⁹

Kegiatan program pengembangan dalam KKG PAI Kecamatan Nusawungu ini, bermula dari perwakilan anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu yang mendapatkan diklat pelatihan penetapan perhitungan angka kredit; pelatihan penyusunan portofolio sertifikasi guru; pembuatan PTK di tingkat provinsi dan kabupaten, yang kemudian ditularkan kembali kepada guru-guru PAI ditingkat kecamatan.²⁰

Selain diklat-diklat tersebut, KKG PAI Kecamatan Nusawungu juga secara rutin mengirim anggotanya untuk mengikuti kegiatan Bintek Kurikulum 2013 tingkat Kabupaten, dari mulai tahun 2013 sampai 2017 saat ini.

Berdasarkan program-program peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh KKG PAI Kecamatan Nusawungu, program peningkatan kompetensi guru yang masih perlu pengembangan adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk bisa dipenuhi setiap calon guru maupun guru yang mengajar di sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada dasarnya, kompetensi kepribadian bukan bagian dari bahan yang akan dan harus diajarkan para guru pada peserta didik, akan tetapi merupakan kekuatan yang

¹⁸ Wawancara dengan Machmud, S.Pd.I, Guru PAI Senior Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 20 Juli 2017

¹⁹ Wawancara dengan Hadiyahwati, S.Pd.I, Guru PAI Kecamatan Nusawungu Masa Kerja 10 tahun, pada tanggal 31 Juli 2017

²⁰ Wawancara dengan Budi Hartono, S.Pd.I, Wakil Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program KKG pada tanggal 21 Juli 2017

harus dimiliki setiap guru, agar dapat menghantarkan peserta didiknya menjadi orang-orang cerdas. Guru yang hanya pintar saja menurut penulis, tidak akan terlalu bermanfaat jika tidak memiliki komitmen untuk mengajar dengan baik. Komitmen untuk mengajar, memiliki tanggung jawab profesional yang baik, membimbing dan mendampingi para siswanya belajar, mudah menyesuaikan diri dengan situasi kelas, merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru.²¹

Jika melihat pedoman peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian, maka program kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu melakukan dialog dan diskusi dengan pakar kepribadian ataupun melaksanakan workshop dan seminar pengembangan kepribadian.²² Kegiatan-kegiatan ini yang dapat dikatakan belum tersentuh pada KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap.

Bagian dari kompetensi kepribadian yang dikembangkan di KKG PAI Kecamatan Nusawungu baru memuat tentang pengadaan ceramah dan kajian keagamaan. Pengadaan ceramah rutin dilaksanakan pada bulan puasa ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu dengan waktu jam 11.00 sampai 12.00 WIB. Ceramah keagamaan ini selain dihadiri oleh guru PAI, juga dibuka untuk semua kepala sekolah, pengawas dan karyawan UPT Disdikpora Kecamatan Nusawungu.

Mengingat pentingnya kompetensi ini untuk dilaksanakan bagi guru, maka program kegiatan yang bisa dilaksanakan sesuai dengan acuan Dirjen Pendis Departemen Agama RI,²³ yaitu melaksanakan workshop dan seminar pengembangan kepribadian dan dialog dan diskusi dengan pakar kepribadian

²¹ Bab 2, hlm 31. *Lihat*, Dede Rosyada, "Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian Yang Baik." *UIN Syarif Hidayatullah*, 21 Juni 2016, <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional-harus-memiliki-kepribadian-yang-baik>. Diakses 28 Juli 2017 pukul 08.15 wib.

²² Bab 2, hlm. 46. *Lihat*, Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009), hlm. 22

²³ Bab 2, hlm. 46. *Lihat*, Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009) hlm. 22.

secara berkala. Menurut hemat penulis, mengkaji psikologi perkembangan peserta didik juga layak dijadikan topik materi dalam program peningkatan kompetensi guru, sehingga ilmu pengetahuan guru selama mendapatkan perkuliahan dahulu dapat diperbaharui kembali.

Bagian dari kompetensi sosial yang dikembangkan di KKG PAI Kecamatan Nusawungu adalah melakukan kunjungan dan silaturahmi dengan sesama anggota KKG. Kunjungan dan silaturahmi ini, biasanya dilakukan apabila ada anggota keluarga guru PAI yang sedang mengalami sakit atau musibah, dan ada anggota keluarga guru PAI yang pergi haji atau umrah.

Untuk program peningkatan kompetensi social, menurut penulis belum sesuai dengan acuan Dirjen Pendis Departemen Agama RI,²⁴ dimana KKG dapat menyelenggaraan bakti sosial, kunjungan ke tempat-tempat penyelenggaraan pembinaan social, dan mengadakan tabungan haji dan umrah bagi anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pengawas PAI Kecamatan Nusawungu, Ibu Siti Raudlatul Jannah, M.A, kegiatan KKG yang dilaksanakan pada dasarnya sebagai usaha meningkatkan sumber daya manusia, dalam hal ini guru-guru PAI SD Kecamatan Nusawungu yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, yang dikhawatirkan dari tahun ke tahun semakin menurun karena pertambahan usia guru PAI itu sendiri, sedangkan tantangan menjadi guru PAI semakin besar, terlebih dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam program tahunan, beberapa ada yang belum dilaksanakan atau dalam pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan permasalahan nara sumber dan pembiayaan.²⁵

Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD, nara sumber yang diperlukan untuk pengembangan program/kegiatan KKG PAI adalah

²⁴ Bab 2, hlm. 46. *Lihat*, Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009) hlm. 22.

²⁵ Wawancara dengan Siti Raudlatul Jannah, M.A., Pengawas PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap pada tanggal 20 Mei 2017

pejabat departemen agama pusat, pejabat departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, dosen perguruan tinggi Islam dan perguruan tinggi umum, serta pihak lain yang kompeten dibidangnya. Sedangkan kriteria nara sumber pengembangan program/kegiatan KKG PAI adalah:²⁶ Memiliki kompetensi dibidangnya; Memiliki kecakapan dalam penyampaian materi; Memiliki kecakapan dalam berkomunikasi; Memiliki kecakapan dalam mengoperasikan ICT sebagai media pembelajaran/pelatihan; Memiliki komitmen dalam pembinaan dan pengembangan PAI; Memiliki komitmen dan disiplin dalam pelaksanaan tugasnya sebagai nara sumber. Menurut beliau Pengawas PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, selama ini, yang menjadi nara sumber dalam KKG PAI adalah rekan sejawatnya, dan belum pernah mendapat kunjungan dari Dinas Pendidikan Provinsi ataupun selevelnya.

C. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu Cilacap

1. Peningkatkan Kualifikasi Akademiknya

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, dan menganalisis dokumen, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan peningkatan kompetensi guru PAI melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, terhadap 44 orang guru PAI tercatat bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 guru PAI yang belum berkualifikasi S1 dan belum melanjutkan pendidikannya, mulai tahun pelajaran 2016/2017 ada 2 orang yang mulai melanjutkan pendidikan S1. Pemetaan kualifikasi akademik guru PAI Kecamatan Nusawungu seperti pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

²⁶ Bab 2, hlm. 45. *Lihat*, Dirjen Pendis Departemen Agama RI dan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru PAI SD*, (Jakarta, 2009) hlm. 22.

Daftar Kualifikasi Pendidikan Guru PAI Kecamatan Nusawungu
Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Jumlah Guru | Belum S1 | D4/S.1 | S.2 | Tahun Pelajaran | Sedang Mengikuti Pendidikan S.1 |
|----|-------------|----------|--------|-----|-----------------|---------------------------------|
| 1 | 44 | 3 | 39 | 2 | 2015/2016 | 0 |
| 2 | 44 | 1 | 39 | 2 | 2016/2017 | 2 |

2. Peningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Guru

Motivasi guru yang terbentuk dari kegiatan KKG PAI juga merupakan hal yang luar biasa, mengingat bahwa honorarium guru PAI honorer yang sangat rendah dibawah upah minimum regional, namun dengan keikhlasannya untuk berjuang dan melatih serta membimbing peserta didik, merupakan representasi dari motivasi yang diberikan oleh pengawas PAI dan seluruh anggota KKG, sehingga guru-guru honorer tersebut dapat membimbing peserta didiknya, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal.

Kegiatan pendalaman materi melalui berbagai literature yang terkait PAI, menurut Hermawan, S.Pd.I, yang merupakan guru honorer baru di Nusawungu, sangat membantu dirinya dalam mengembangkan materi yang ada pada kurikulum, mengingat dirinya adalah guru yang benar-benar baru dan merasa sangat memerlukan bimbingan. Sehingga yang tadinya belum menguasai materi PAI dan merasa tidak percaya diri, perlahan-lahan timbul rasa percaya dirinya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAI pada KKG PAI Nusawungu ini.

3. Peningkatkan kompetensi Profesional Guru

KKG PAI Memfasilitasi Keterampilan Pembuatan Perangkat Pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasir, yang merupakan guru senior dan mutasi ke wilayah Nusawungu pada tahun 2015, dimana ditempat yang lama beliau jarang membuat administrasi pembelajaran, dengan alasan tidak pernah dikunjungi oleh pengawas dan KKG tempat pengembangan profesionalitas guru PAI tidak memberikan fasilitas, mulai tahun 2016/2017 beliau merasa termotivasi dan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan perangkat pembelajaran tersebut

Selain itu, kegiatan ICT yang diikuti dengan antusias oleh guru-guru PAI Kecamatan Nusawungu, juga merupakan prestasi yang membanggakan, dimana mendorong guru-guru terutama guru PAI yang sudah senior merupakan hal yang tidak mudah dilaksanakan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Sudarti S.Pd.I, bahwa program kegiatan KKG sangat bermanfaat bagi beliau yang termasuk guru senior, khususnya terkait dengan pelatihan ICT dan perangkat pembelajaran.

4. Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru

Pada kegiatan KKG juga dilaksanakan praktek mengajar selama 15 menit oleh petugas piket pada masing-masing bulan, dengan menggunakan model-model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan menyenangkan. Setelah kegiatan praktek mengajar, maka selanjutnya akan dilakukan koreksi terhadap penampilan dalam praktek mengajar yang disampaikan, dengan harapan dapat dijadikan kajian tentang teori-teori pendidikan, model-model pembelajaran dan dapat menyegarkan ilmu yang pernah didapatkan ketika menempuh bangku kuliah dahulu terkait dengan teori-teori belajar yang kontemporer dan model-model pembelajaran tersebut.

Menurut Bapak Budi Hartono, S.Pd.I, kegiatan penyusunan RPP dan Silabus maupun perangkat pembelajaran lain yang dilaksanakan di awal dan akhir semester dengan harapan, ketika kegiatan sekolah libur, guru

membuat RPP dan Silabus dan semua perangkat pembelajaran di rumah. Dan hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Nasir, yang merupakan guru senior dan mutasi ke wilayah Nusawungu pada tahun 2015, dimana ditempat yang lama beliau jarang membuat administrasi pembelajaran, dengan alasan tidak pernah dikunjungi oleh pengawas dan KKG tempat pengembangan profesionalitas guru PAI tidak memberikan fasilitas, mulai tahun 2016/2017 beliau merasa termotivasi dan merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan perangkat pembelajaran tersebut, sehingga dapat membuat perangkat pembelajaran dengan benar dan tepat waktu.

5. Peningkatkan Keterampilan Seni Islami

Untuk kegiatan Pelatihan Kaligrafi, KKG PAI Kecamatan Nusawungu mengundang guru les tingkat Kabupaten Cilacap untuk memberikan materi kepada guru-guru PAI Kecamatan Nusawungu, agar masing-masing guru PAI dapat menularkan ilmunya kepada peserta didiknya masing-masing. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan perolehan peringkat lomba tingkat kabupaten pada cabang lomba kaligrafi, dari yang tahun pelajaran 2015/2016 belum mendapatkan peringkat, pada tahun pelajaran 2016/2017 mendapatkan peringkat 2 tingkat kabupaten.

Selain itu, KKG PAI juga memfasilitasi guru-guru untuk belajar seni music rebana, yang dipimpin oleh Bapak Machmud, S.Pd.I yang merupakan guru PAI senior di Nusawungu. Kegiatan ini dinilai sangat bagus untuk dilaksanakan, mengingat guru-guru senior yang aktif dalam kegiatan rebana akan segera pensiun pada tahun 2020. Sehingga diharapkan, sebelum tahun tersebut sudah semakin banyak guru-guru yang lebih muda yang menguasai rebana dan dapat mengajarkannya pada peserta didiknya, sehingga Kecamatan Nusawungu nantinya dapat berbicara dengan prestasi dengan seni rebananya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasana hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu masuk pada kategori kurang, dengan adanya data yang mengungkapkan bahwa guru yang menjadi anggota KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap, berjumlah total 44 untuk 50 Sekolah Dasar, sebanyak 19 orang atau 43% dan hampir menyentuh angka separuh dari jumlah total 44 orang guru PAI yang ada, belum pernah melaksanakan UKG (Uji Kompetensi Guru) karena belum pernah melaksanakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau Pendidikan Profesi Guru (PPG), padahal kegiatan PLPG ataupun PPG bagi guru hanya dilaksanakan hanya satu kali selama guru tersebut menjalankan profesinya, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut diefektifkanlah kegiatan KKG PAI, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru PAI Kecamatan Nusawungu.
2. Program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Nusawungu, sudah berjalan dengan baik, yaitu Pendalaman materi pembelajaran melalui literatur yang terkait PAI; diskusi mengenai masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dan keislaman; pembahasan berbagai kesulitan dalam pembelajaran dan pelatihan penggunaan ICT sebagai model dalam pembelajaran; pelatihan tentang penyusunan RPP dan Silabus; pelatihan tentang instrumen evaluasi dan pengolahan hasil evaluasi. Akan tetapi kompetensi yang dikembangkan lebih banyak pada kompetensi profesional dan pedagogik. Untuk pengembangan program kompetensi kepribadian dan social masih perlu ditingkatkan kembali, seperti melakukan dialog dan diskusi dengan pakar kepribadian ataupun melaksanakan

workshop dan seminar pengembangan kepribadian dan dapat menyelenggarakan bakti sosial, kunjungan ke tempat-tempat penyelenggaraan pembinaan social, dan mengadakan tabungan haji dan umrah bagi anggotanya

3. Hasil peningkatan kompetensi guru PAI melalui KKG PAI Kecamatan Nusawungu yaitu; Peningkatkan Kualifikasi Akademiknya; Peningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Guru; Peningkatkan kompetensi Profesional Guru; Peningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru; Peningkatkan Keterampilan Seni Islami

B. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil di bab IV, maka implikasi hasil penelitian ini akan diarahkan kepada upaya peningkatan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana, dan memanfaatkan sumber belajar; memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; dapat mengubah budaya kerja kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerjanya serta mengembangkan profesionalitasnya melalui kegiatan-kegiatan KKG; serta dapat meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan impikasi tersebut di atas, di bawah ini, saran-saran yang dapat diberikan:

1. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai wadah pengembangan kompetensi guru, agar dapat terus meningkatkan 'produksinya', sehingga mampu menghasilkan output yang dikehendaki. Program-program peningkatan kompetensi kepribadian dan social yang

selama ini masih jarang disentuh, diharapkan mampu dikembangkan lagi, mengingat kompetensi ini sangat penting kedudukannya dalam proses pembelajaran.

2. Guru sebagai pihak yang memiliki peranan yang sangat penting dalam suksesnya kegiatan pembelajaran agar tetap bersemangat dan memotivasi dirinya, untuk dapat terus mengembangkan kompetensi dirinya, dan senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anne Johnson, Lou. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2008).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Asmarani, Nur'aeni. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Bahasa Manajemen Pendidikan* Vol. 2, No. 1 Juni 2014.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Prenadamedia, 2011).
- Depdiknas. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2009).
- Dirjen Pendidikan Islam. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007).
- Dirjen Pendid Departemen Agama RI dan Dirjen Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan KKG PAI SD*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).
- Ditjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Pedoman KKG PAI SD*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008).
- Djohar. *Guru, Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*, (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006).
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

- . *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda, 2007).
- . *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Gani, Abdul. “Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir” Tesis. Palembang: UIN Raden Fatah, 2014.
- Hurriyati, Ratih. “Kualitas Guru Kita,” *Pikiran Rakyat*, 4 Mei 2016, <http://www.pikiran-rakyat.com/opini/2016/05/04/kualitas-guru-kita-> (diakses 10 Juni 2017).
- Hutasuhut, Ronald. “Kondisi Sistem Pendidikan Indonesia di Mata Dunia” *Kompasiana*, 20 Maret 2017, <http://www.kompasiana.com/.../kondisi-sistem-pendidikan-indonesia-di-mata-dunia>. (diakses tanggal 5 Juni 2017).
- Ihsan, Hamdani. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001).
- Izzah, Khoirotul. “Pengembangan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Di Ngawi Tahun 2015/2016” Tesis. Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2016.
- Julia, Ratna. *Peran KGG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010).
- Khotimah Sholikhah, Tri. “Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Kotagede Yogyakarta” Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kunandar. *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007).

- Lincoln, Y. S. et.al., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publications, 1985).
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Almaarif, 2006).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moeljono, Djokosantoso. *Lead! Galang Gagas Tantangan SDM, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006).
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Qohin, Abd. "Pola Pengembangan Kompetensi Guru di Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP) Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto." Tesis. Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2015.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- "Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial Yang Baik", UIN Syarif Hidayatullah, 26 Juli 2016, <http://www.uinjkt.ac.id/guru-harus-memiliki-kompetensi-sosial-yang-baik/>. Diakses 29 Juli 2017.
- ."Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian Yang Baik." UIN Syarif Hidayatullah, 21 Juni 2016 <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional->

harus-memiliki-kepribadian-yang-baik. Diakses 28 Juli 2017 pukul 08.15 wib.

Samtono. "Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Di Sekolah". *Stieama* Vol. 5, No. 6 (2010): 95-113.

Satori, Djam'an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sekretariat KKG PAI Kecamatan Nusawungu, Profil KKG PAI Kecamatan Nusawungu Cilacap Tahun 2015-2016.

Sudjana, Nana at.al., *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan SDM, Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial dan Teknik*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

----- . *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

----- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 14, Tahun 2012).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003).

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008)

Supriyadi, Dedi. *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Syukur, Yanuardi. *Anies Baswedan Mendidik Indonesia*, (Yogyakarta: Giga Pustaka, 2014).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1992).

Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Indonesia Tera, 1999).

Titik Triwulan Tutik dan Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik menurut Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006).

IAIN PURWOKERTO